

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**KOMUNIKASI DISEMINASI INFORMASI COVID-19
PADA DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN
STATISTIK PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



RIZKA JUMITA SARI

NPM : 179110029
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : HUMAS

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rizka Jumita Sari
NPM : 179110029
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Skripsi : 08 September 2021
Judul Penelitian : Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 Pada
Dinas Komunikasi, Informatika Dan Statistik
Provinsi Riau

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 13 Agustus 2021

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Harry Setiawan, M.I.Kom

Pembimbing



Dr. Dafrizal, S.Pd., M.Soc,Sc

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Rizka Jumita Sari
NPM : 179110029
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Seminar : Rabu, 08 September 2021
Judul Penelitian : "Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau"

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 12 Oktober 2021

Tim Skripsi

Ketua,



Dr. Dafrizal, S.Pd, M. Soc, Sc

Anggota,



Tessa Shasrini, B. Comm, M. Hrd

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Citra Aslinda, M. I. Kom

Anggota,




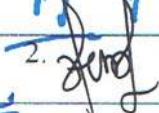

Al Sukri, M. I. Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Nomor : 1495/UIR-FIKOM/KPTS/2021 Tanggal, 01 September 2021 maka di hadapan Tim Penguji pada hari ini, **Rabu Tanggal, 08 September 2021 Jam: 13.00 – 14.00 WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau telah dilaksanakan Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : **Rizka Jumita Sari**
NPM : 179110029
Bidang Konsentrasi : Humas
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Penelitian : “ Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau ”
Nilai Ujian : Angka : “ 82,25 “ ; Huruf: “A- “
Keputusan Hasil Ujian : Lulus/Ditunda/Tidak Lulus
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Dafrizal, S.Pd, M. Soc, Sc	Ketua	1. 
2.	Tessa Shasrini, B. Comm, M. Hrd	Penguji	2. 
3.	Al Sukri, M. I. Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 08 September 2021

Dekan,



Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom

NPK : 150802514

HALAMAN PENGESAHAN

Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 pada Dinas Komunikasi,
Informatika dan Statistik Provinsi Riau

Yang diajukan oleh :

RIZKA JUMITA SARI
179110029

Pada Tanggal :
08 September 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi



Dr. Muhd. AR. Imam Rauan, M. I. Kom

Tim Penguji,

Dr. Dafrizal, S.Pd, M. Soc, Sc

Tessa Shasrini, B. Comm, M. Hrd

Al Sukri, M. I. Kom

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizka Jumita Sari
NPM : 179110029
Tempat/Tanggal Lahir : Dumai, 12 Februari 1999
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Bidang Konsentrasi : Humas
Alamat/No.Hp : Jl. Lestari / 088902129899
Judul/Proposal/Skripsi : Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 Pada
Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik
Provinsi Riau

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengaruh Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan diatas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 20 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Rizka Jumita Sari

Persembahan

Bissmillahirrahmannirrahim...

Ku persembahkan karya tulis ini kepada

Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang karena atas segala nikmat yang di berikan untuk penulis. Tiada alasan penulis untuk berhenti bersyukur mengucapkan “Alhamdulillah” dan tidak lupa Nabi Muhammad SAW yang memberikan teladan kepada seluruh umatnya. Terkhusus untuk penulis yang mendorong untuk menjadi orang yang lebih baik.

Teristimewa untuk Almh mama tercinta Tengku Eliya Kesuma, papa tersayang Syamsul dan bunda tersayang Dewi. Berkat do'a dan tiada hentinya memberi dukungan moril maupun material serta semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini. Untuk nenek tercinta Almh Tengku Nuraini dan adinda Muhammad Army Ermando yang sudah menjadi alasan agar penulis semangat menjalani kehidupan dan perkuliahan sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Thanks to partner terhebat Faisal Rachman yang sudah menemani dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

MOTTO

Jangan mencari kawan yang membuat Anda merasa nyaman, tetapi carilah kawan yang memaksa Anda terus berkembang
(Thomas J. Watson)

Tetaplah merasa bodoh agar terus belajar, dan tetaplah merasa lapar agar terus berusaha
(Steve Jobs)

Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain. Karena tidak semua bunga yang tumbuh akan mekar bersamaan

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 Pada Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Riau**” yang diajukan dengan tujuan melakukan penelitian sebagai tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau.

Skripsi ini merupakan salah satu implementasi dari ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama masa perkuliahan, dan sekaligus sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi strata satu (S1) guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak sehingga sepatutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi penelitian ini, yakni kepada :

1. Dr. Muhd Ar. Imam Riauan, S. Sos., M. I. Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Harry Setiawan, M. I. Kom selaku ketua program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

3. Dr. Dafrizal, S.Pd., M.Soc, Sc selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah banyak sekali memberikan nasehat, arahan dan masukan yang sangat berarti serta telah meluangkan waktu dalam proses bimbingan di tengah pandemi Covid-19 ini secara online maupun tatap muka. Terima kasih sudah menjadi dosen pembimbing terbaik untuk penulis sehingga tugas akhir ini menjadi lebih baik dan memberikan ilmu pengetahuan baru untuk penulis.
4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih dengan setulus-tulusnya atas segala ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani pendidikan di Fikom UIR.
5. Kepada Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu proses administrasi.
6. Kepada Bapak Eriadi Fahmi, SP., Tri Hartanto, Aulia Arfan, S. Kom., dr. T. Arfi Sulaiman, Sp. An., dan Rachmat Wahyu, S. H., selaku informan dalam penelitian ini yang telah memberikan informasi yang mendalam tentang komunikasi diseminasi informasi Covid-19 pada Diskominfo Provinsi Riau.
7. Untuk seluruh teman-teman yang tergabung dalam organisasi FSI-An Naba' Fikom yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Untuk Sosialita dan Girls Generation yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.

9. Untuk rekan sepembimbing Renia Febriani dan Reni Alvia Lestari yang telah memberi semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. *Last but not least, i wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting. I Love Me.*

Serta semua pihak yang ikut serta membantu penulisan dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga bimbingan, bantuan dan semangat yang telah di berikan mendapat balasan berupa pahala dari Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini baik isi maupun pembahasannya masih perlu mendapatkan perhatian dari berbagai sisi. Maka dari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca. Saya ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 20 Agustus 2021

Rizka Jumita Sari

DAFTAR ISI

Judul Penelitian/ <i>Cover</i>	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Lembaran Pernyataan Tidak Plagiat.....	i
Halaman Persembahan.....	ii
Motto.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar.....	x
Lampiran.....	
Abstrak.....	xi
<i>Abstrack</i>	xii
BAB 1 : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1. Tujuan.....	11
2. Manfaat.....	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Literatur.....	13
1. Komunikasi.....	13
2. Komunikasi Humas.....	17
3. Komunikasi Pemerintahan.....	19
4. Perencanaan Komunikasi.....	21
5. Diseminasi Informasi.....	24
B. Defenisi Operasional.....	26
C. Peneliti Terdahulu Yang Relevan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
1. Subjek Penelitian.....	34
2. Objek Penelitian.....	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
1. Data Primer.....	37
2. Data Sekunder.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Wawancara.....	37
2. Dokumentasi.....	38
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	39

G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Profil Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau	42
2. Visi dan Misi Intansi.....	43
3. Tugas dan Fungsi Diskominfo Provinsi Riau	44
4. Struktur Organisasi Instansi	50
5. Profil Informan	52
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan Penelitian	85
BAB V : PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA



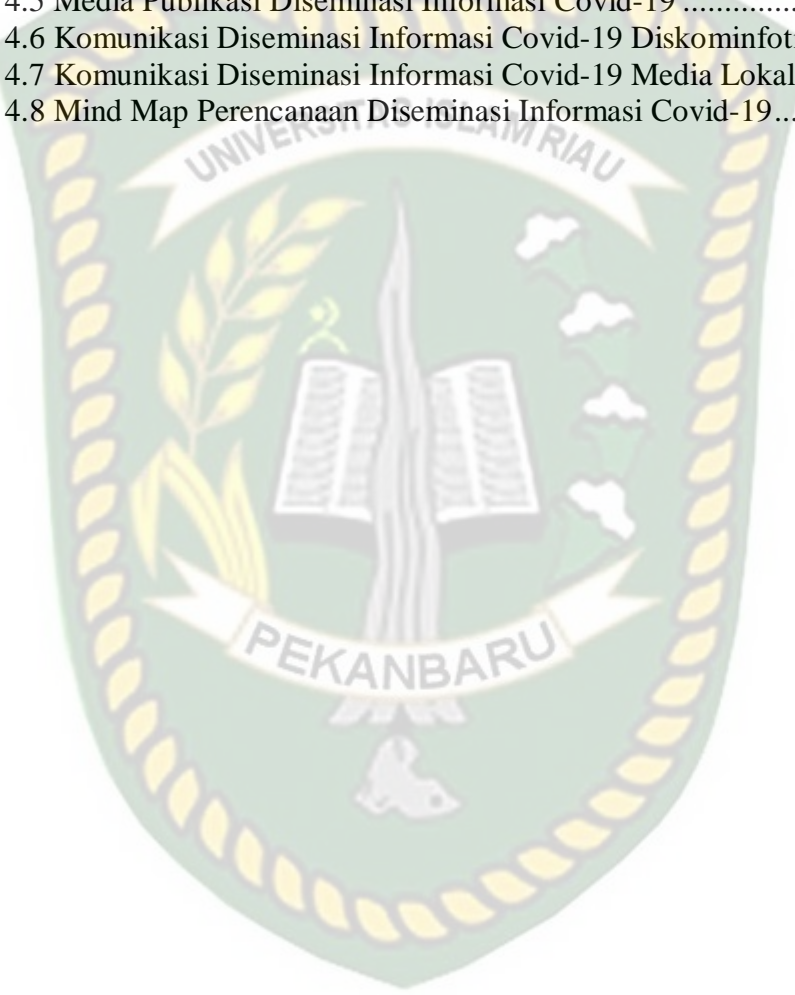
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	36
Tabel 4.1 Profil Informan.....	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Diskominfo Provinsi Riau	51
Gambar 4.2 Aplikasi Riau Bermadah dan Podcast Diskominfo	62
Gambar 4.3 Superhero Hangtuh dan Spiderman Sosialisasi Covid-19.....	62
Gambar 4.4 Desain dan Pengembangan Pesan Diseminasi Informasi Covid-19..	65
Gambar 4.5 Media Publikasi Diseminasi Informasi Covid-19	68
Gambar 4.6 Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 Diskominfo	74
Gambar 4.7 Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 Media Lokal Riau.....	76
Gambar 4.8 Mind Map Perencanaan Diseminasi Informasi Covid-19.....	84



Abstrak

Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 Pada Dinas Komunikasi, Informatika Dan Statistik Provinsi Riau

Rizka Jumita Sari

NPM: 179110029

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi diseminasi informasi Covid-19 Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Riau. Komunikasi memiliki peranan penting dalam perkembangan informasi Covid-19, maka komunikasi yang baik dan efektif dapat melawan disinformasi tentang Covid-19. Pentingnya perencanaan komunikasi adalah salah satu faktor penentu keberhasilan apa yang ingin disampaikan atau apa yang menjadi tujuan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Data dari penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan model perencanaan komunikasi Cultip dan Center sebagai landasan dalam pembuatan skripsi ini. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Hasil dari penelitian ini menjelaskan perencanaan komunikasi Diskominfo Provinsi Riau dalam melakukan diseminasi informasi Covid-19 dilakukan dengan penemuan fakta, pemilihan Tim diseminasi informasi Covid-19, menentukan juru bicara, desain pengembangan pesan, strategi khusus dan persuasif pemerintah. Diseminasi komunikasi informasi Covid-19 melalui komunikasi berbasis website, komunikasi berbasis media penyiaran *streaming*, melalui komunitas masyarakat, komunikasi berbasis media sosial dan perangkat daerah. Faktor pendukung dalam diseminasi informasi Covid-19 adalah adanya dukungan dari pemerintahan dan mitra pemerintahan, kerjasama dengan media lokal Riau, dan kerjasama dengan Tenaga Kesehatan dan TNI-POLRI. Faktor penghambat nya adalah kurangnya kesadaran masyarakat, penyusunan pesan yang tidak mengandung literasi edukasi, dan keterbatasan SDM sebagai pemberi informasi.

Kata kunci : Perencanaan Komunikasi dan Diseminasi Informasi

Abstrack

*Communication Dissemination Of Information On Covid-19 Dinas
Komunikasi, Informatika Dan Statistik Provinsi Riau*

Rizka Jumita Sari

179110029

The purpose of this research is to determine the communication and dissemination of information of Covid-19 Informatics Communication Services and Statistics Riau Province. Communication plays an important role in the development of Covid-19 information, then good and effective communication can combat Covid-19 misinformation. One of the determining factors for the success of what you want to convey or what the goal is is the importance of communication planning. This research used a qualitative descriptive approach. Techniques for gathering data include interviews and documentation. This research's data was collected from both primary and secondary data. The Cultip and Center communication planning model serves as the foundation for this thesis. This research included 5 informants. As according to findings of this research, the Riau Province Diskominfo's communication planning in disseminating information on Covid-19 is carried out by finding facts, selecting the Covid-19 information dissemination team, determining a spokesperson, designing message development, special and persuasive government strategies. Covid-19 information communication is disseminated through website-based communication, streaming broadcast media-based communication, community communities, social media-based communication, and regional devices. Support from the government and government partners, collaboration with Riau local media, and collaboration with Health Workers, the Indonesian National Armed Forces, and the Indonesian National Police are all important factors in the dissemination of Covid-19 information. The obstacles are a lack of public awareness, the preparation of messages which does not include educational literacy, and a lack of human resources as information providers.

Keywords: *Communication Planning and Information Dissemination*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia dan Indonesia saat ini sedang dilanda ujian yang berat. Manusia dihadapkan dengan virus Corona yang berakibat fatal dan virus ini juga menyebar begitu cepat. Pemerintah China telah memberitakan tentang kasus Corona pertama yang lebih dikenal dengan nama Covid-19. Dampak dari virus ini semakin meluas, bukan hanya di China namun hingga ke seluruh negara di dunia.

Virus Corona adalah virus jenis RNA dengan ukuran partikel 120-160nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah Covid-19, ada 6 jenis virus corona yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus 229E*, *alphacoronavirus NL63*, *betacoronavirus OC43*, *betacoronavirus HKU1*, *Severe Acute Respirator Illness Coronavirus (SARS-CoV)*, dan *Middle Rast Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV)* (Adityo Susilo, dkk. 2020).

Akibat dari wabah Covid-19 ini merubah kegiatan sehari-hari. Pandemi ini menjadi alasan yang membuat manusia meminimalisir kegiatan di luar rumah lebih dari satu bulan hingga satu tahun. Segala bentuk kegiatan dilakukan dari rumah seperti bekerja, belajar, bahkan beribadah. Hal ini sejalan dengan Ni Putu Dian Utami Dewi dalam Iputu

Gelgel (2020:1) bahwa “Pengasingan diri di rumah masing-masing mungkin juga sesuatu yang jauh dari pikiran karena bagaimanapun setelah menjalani kehidupan yang normal ada alasan yang sangat kuat menyangkut hidup dan mati seseorang untuk tetap tinggal di rumah”.

Setelah permasalahan terkait dengan isu virus Corona, isu masalah infodemik Covid-19 menjadi masalah tersendiri. Informasi yang kian kemari dengan campuran hoax menciptakan pandemi baru bernama infodemik. Infodemik adalah kondisi berkembangnya informasi terkait suatu fenomena tanpa mempertimbangkan unsur kebenaran data dan fakta. WHO bahkan memperingati adanya semacam pandemi informasi “Infodemik”. Informasi berita terkait Covid-19 sangat penting untuk mengedukasi masyarakat (idntimes.com, 14 Juli 2020).

Munculnya beragam informasi selama pandemi Covid-19 membuat masyarakat salah persepsi. Banyak berita yang menyeramkan, berita dengan judul *Clickbait* mengakibatkan masyarakat takut dan timbulnya *Public Distrust*. Salah satu contoh infodemik ini adalah: (1) Virus Corona itu tidak nyata. (2) Pandemi dibuat oleh Elit Global. (3) Para Dokter dan Ilmuwan menyembunyikan Obat Covid-19. (4) Teknologi 5G penyebab Covid-19. (5) Bill Gates ingin memvaksinasi dengan pelacak lokasi (Suara.com, 02 Januari 2021). Infodemik merupakan berita bohong yang menyebar didunia maya karena campur tangan manusia.

Berbagai informasi dipenuhi dengan kecemasan yang selalu dirasakan masyarakat. Hal seperti ini akan mempengaruhi serta

menyulitkan penanganan yang dilakukan oleh pemerintah, tenaga medis, negara dan WHO dalam mengatasi Covid-19. Hafied Cangara dalam Bahfiarti (2020: 2) “Saluran-saluran komunikasi, baik media arus utama (*mainstream*) maupun sosial media sangat aktif dan banyak dimanfaatkan oleh hampir semua masyarakat untuk mendapatkan informasi dan petunjuk cara menghindari dan mengatasi Covid-19. Disisi lain, masyarakat justru panik, ketakutan, dan berusaha untuk tidak ke rumah sakit karena informasi yang terlalu berlebihan”.

Hafied Cangara dalam Bahfiarti (2020: 2) mengatakan “Mendesain komunikasi dalam penanganan krisis seperti kasus Covid-19 memerlukan pendekatan *Scientific* dengan perencanaan yang terukur sehingga kena sasaran”. Pada situasi dan kondisi seperti ini para ahli komunikasi dapat memerankan dirinya sebagai pelaku (*Actor*) dalam merancang suatu informasi yang komunikatif, menenangkan, mendidik dan menyelamatkan masyarakat keluar dari suatu krisis. Data Hoax dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) melalui *cyber drone* juga menemukan ada 474 isu hoax di berbagai platform digital. Data tersebut merupakan data kumulatif yang terkumpul hingga 8 April 2020 (Detik.com, 08 April 2020).

Komunikator pelayanan publik dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat wajib berpedoman pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik menyebutkan bahwa pelaksana dalam penyelenggaraan publik harus berperilaku tidak memberikan

informasi yang salah atau menyesatkan dalam menanggapi permintaan informasi serta proaktif dalam memenuhi kepentingan masyarakat serta tidak menyalahgunakan informasi, jabatan dan kewenangan yang dimiliki. Jika masyarakat mengerti maka peraturan guna pencegahan Covid-19 ini bisa dipahami dan diterapkan. Sehingga komunikasi persuasif dari pemerintah sampai kepada masyarakat dan dampaknya sesuai dengan keinginan pemerintah yaitu berpikir, berbuat, dan bertindak seperti yang diinginkan.

Persoalan komunikasi adalah tentang bagaimana sebuah pesan sampai dan dimengerti oleh kelompok sasaran. Dalam situasi darurat bencana baik itu alam maupun non-alam, pemerintah harus memiliki perencanaan komunikasi yang komprehensif dan terkoordinasi. Kebijakan komunikasi harus mempertimbangkan aspek keterbukaan informasi publik. Komunikasi memiliki peranan penting dalam perkembangan informasi Covid-19, maka komunikasi yang baik dan efektif dapat melawan disinformasi tentang Covid-19.

Pemerintah Provinsi Riau saat ini telah meningkatkan upaya penanggulangan dan pencegahan penyebaran Covid-19. Upaya tersebut yaitu pembentukan Gugus Tugas Penanganan Covid-19 di Provinsi Riau. Terdapat 47 rumah sakit rujukan yang ditetapkan untuk mengatasi penyakit infeksi, mengkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Riau, pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana penanganan Covid-19, penyediaan tenaga medis dan paramedis penanganan Covid-19,

menghentikan sementara transportasi laut dan udara, menghimbau masyarakat untuk *social distancing*, *physical distancing* dan menerapkan pola hidup sehat, dan Pemprov Riau telah melakukan upaya pergeseran anggaran untuk penanganan Covid-19 (Corona.go.id, 03 April 2020).

Menyampaikan pesan dengan jelas dan konsisten dalam mengatasi masalah adalah hal yang penting agar komunikasi lebih efektif. Selama keadaan darurat dan krisis, pemerintah harus merespon cepat terhadap situasi yang tidak terduga dan belum pasti. Informasi benar yang disebar luaskan dengan cepat, dapat mengurangi resiko Covid-19. Karena masyarakat membutuhkan informasi dari pemerintah pada saat krisis. Berbagai informasi secara tepat waktu dan akurat dapat membantu menghilangkan isu dan kesalahpahaman yang dapat mengakibatkan ketakutan, rasa panik, kecurigaan atau tidak peduli. Diseminasi informasi berkaitan dengan aktivitas komunikasinya. Menurut Pani Apriani dalam Kusumajanti (2018:120) menyatakan bahwa “Penyebaran informasi adalah penyebaran pesan yang berisi fakta sehingga menciptakan penjelasan yang benar dan jelas, serta menumbuhkan pengertian yang sama mengenai pesan apa yang disebarkan. Sehingga terjadi saling tukar informasi dan akhirnya terdapat kesamaan pendapat tentang informasi”. Hal ini menjadi tugas penting bagi pemerintah untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut.

Diseminasi merupakan bentuk kegiatan yang ditujukan kepada kelompok atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul

kesadaran, menerima dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut. Komunikasikan harus memperhatikan pengelolaan dan desain unsur komunikasi agar pesan bisa disampaikan dengan baik.

Selain itu, pentingnya perencanaan komunikasi adalah salah satu faktor penentu keberhasilan apa yang ingin disampaikan atau apa yang menjadi tujuan. Kebijakan maupun program-program yang dimiliki oleh instansi pemerintahan harus terealisasi dengan baik, sehingga bisa sampai dan diketahui oleh masyarakat. Tujuan komunikasi itu salah satunya untuk penyebarluasan suatu kebijakan serta mendapatkan pemahaman dari masyarakat.

Dengan demikian, perencanaan komunikasi menjadi hal penting bagi keberhasilan suatu negara atau organisasi. Dalam perspektif komunikasi, salah satu tantangan yang dihadapi pemerintah ketika melaksanakan programnya adalah mempertimbangkan perkembangan rencana komunikasinya. Memfokuskan nilai komunikasi dalam upaya memaksimalkan dampak yang diinginkan, tentunya membutuhkan perencanaan yang baik menurut Kusumajanti (2018).

Implementasi dari perencanaan komunikasi tergantung pada sifat organisasi. Dalam organisasi bersifat publik, tujuan komunikasi pada implementasi perencanaan pemerintah mempengaruhi opini tentang kebijakan publik. Jika kebijakan yang diambil sesuai dengan keinginan masyarakat, fungsi komunikasi akan lebih mudah. Namun jika kebijakan yang diambil bertentangan dengan keinginan masyarakat, tentunya

pemerintah berusaha untuk mempengaruhi opini masyarakat melalui tindakan-tindakan komunikasi yang dibutuhkan. Melalui pilihan komunikasi, diharapkan masyarakat menerima apa yang menjadi kebijakan pemerintah.

Unsur komunikasi dalam proses keterbukaan informasi membuat pihak yang memiliki wewenang untuk menjalankan aktivitas komunikasi secara strategis dalam suatu badan publik menjadi pelaksana keterbukaan Informasi Publik. Hal tersebut dijelaskan pada UU No. 14 Tahun 2008, yang menyebutkan bahwa unit di bidang informasi, komunikasi dan/atau kehumasan akan diberi tanggung jawab untuk melaksanakan keterbukaan informasi dalam suatu badan publik (Undang-undang No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik).

Sebagai pengelola media informasi di Provinsi Riau sudah menjadi tugas pokok dari Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik. Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik memfokuskan pada merumuskan, membina dan mengendalikan kebijakan di bidang komunikasi dan informasi. Hal tersebut meliputi pengembangan informasi, pendayagunaan media, pemberdayaan kelembagaan dan telekomunikasi.

Secara umum, peran Kementrian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) melalui Direktorat Jenderal (Ditjen) Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) dalam menghadapi Pandemi Covid-19 ini adalah melakukan diseminasi informasi kepada publik tentang aktivitas yang dilakukan

pemerintah dalam melaksanakan program percepatan penanggulangan pandemi Covid-19 (Muktiyo Widodo, 2020 : 19).

Diskominfo Provinsi Riau juga berperan untuk mengatasi pengelolaan informasi isu Covid-19. Diskominfo sudah menyediakan platform Riau Tanggap Virus Corona (corona.riau.go.id/category/hoaks/) untuk mengelola informasi mengenai Covid-19 dan berita hoax. Seperti data Hoax secara nasional yang ditemukan oleh Kementerian Informasi dan Informatika (Kominfo) menemukan ada 1.016. Data tersebut merupakan data kumulatif yang terkumpul hingga 19 September 2020 (Liputan6.com, 19 September 2020).

Beberapa upaya perencanaan komunikasi ditujukan untuk pencegahan penyebaran informasi ini agar masalah Covid-19 tidak menjadi isu politik dan menimbulkan sentimen. Namun perencanaan dan penyebaran informasi tentang Covid-19 yang dilakukan Diskominfo Provinsi Riau masih dirasakan belum optimal di masyarakat sehingga timbul kesalahan dan keberagaman persepsi masyarakat tentang Covid-19. Kenyataan ini sejalan dengan temuan.

Penulis menemukan di lapangan adanya berbagai persepsi ditengah masyarakat, khususnya di Provinsi Riau. Melalui wawancara awal peneliti dengan beberapa masyarakat yaitu AS pada tanggal 12 Februari 2021 mengatakan bahwa:

“Kurangnya edukasi kepada masyarakat akan bahayanya virus corona itu. Ada beberapa kasus yang membuat masyarakat tidak percaya contohnya ada yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi atau data yang tidak sesuai.

Masyarakat sepertinya sudah bosan. Ditambah lagi dengan teori konspirasi yang beredar di masyarakat, hoax dan bentuk penyesatan informasi lainnya sangatlah berbahaya karena bisa menyerang siapa saja”

Wawancara peneliti dengan NH pada tanggal 12 Februari 2021

mengatakan bahwa :

“Karena semua emang masih dugaan yang tanpa alasan. Dan kurang terbuka dalam pemberian informasi tentang pasien corona. Kebanyakan karena lamanya proses pemeriksaan swab, terkadang hasil belum keluar pasien sudah dinyatakan meninggal. Bisa saja pasien meninggal karena penyakit bawaannya bukan corona. Covid sudah seperti lahan politik dan cari uang makanya masyarakat sulit percaya mengenai informasi covid-19”.

Keteraturan informasi tentang Covid-19 di masyarakat tergantung dari faktor perencanaan komunikasi yang dilaksanakan oleh pemerintah. Dimana hal ini menjadi tugas dalam diseminasi informasi Covid-19 pada Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Riau. Hal ini sejalan dengan (Hafied Cangara: 2017) bahwa perencanaan komunikasi merupakan kemampuan untuk menjembatani antara lembaga penggagas ide dengan masyarakat sasaran, dari atas sebagai penyalur ide, dan dari bawah sebagai penampung penyalur umpan balik dari masyarakat.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, penulis melihat celah yang perlu dikaji guna mengetahui permasalahan mengapa masih banyak berita disinformasi di lingkungan masyarakat, serta perencanaan komunikasi pemerintah dalam situasi seperti ini. Oleh sebab itu, perlu diteliti bagaimana perencanaan Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, maka identifikasi masalah yaitu:

1. Adanya infodemik yang muncul di lingkungan masyarakat mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap Covid-19.
2. Perencanaan komunikasi diseminasi informasi tentang Covid-19 oleh pemerintah sebagai salah satu faktor penentu tercapainya kesatuan persepsi masyarakat.
3. Timbulnya keberagaman persepsi masyarakat tentang Covid-19.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas serta perlu dikaji akan masalah darurat yang harus diselesaikan, maka fokus penelitian ini mengenai proses diseminasi terkait perencanaan komunikasi informasi Covid-19 oleh Diskominfotik Provinsi Riau. Karena masyarakat masih percaya dengan informasi yang tersebar namun berita tersebut masih dipertanyakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perencanaan komunikasi diseminasi informasi Covid-19 pada Diskominfo Provinsi Riau?

2. Faktor-faktor apa yang berperan dalam proses diseminasi informasi Covid-19?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah agar mengetahui Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 pada Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Riau.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil dari penelitian ini yakni dapat memberikan jawaban teoritis terhadap fenomena sosial mengenai isu-isu infodemik terkait Covid-19.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah ditunjukkan untuk :

- 1) Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 pada Diskominfo Provinsi Riau.
- 2) Untuk Universitas Islam Riau (UIR) menjadi referensi yang penting di dalam melihat kondisi nyata kemampuan awal lulusan jurusan Ilmu Komunikasi.

- 3) Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan untuk dibaca serta menambahkan referensi untuk peneliti selanjutnya.
- 4) Untuk masyarakat umum dapat menjadi sumber informasi.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan proses pernyataan antar manusia mengenai isi pikiran dan perasaannya. Pengungkapan isi pikiran dan perasaan tersebut apabila diaplikasikan secara benar dengan etika yang tepat, akan mampu mencegah dan menghindari konflik pribadi, kelompok, suku, bahkan bangsa, sehingga dapat menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Komunikasi berasal dari bahasa latin "*Communicatio*" bersumber dari perkataan "*Communis*" berarti "sama". Menurut Gde dalam Sedarmayanti (2018: 2) secara etimologis mendefinisikan komunikasi yaitu proses yang membuat suasana berbeda dalam kebersamaan kepada dua orang atau lebih yang tadinya monopoli satu orang saja. Perkembangan selanjutnya, penyampaian isi pikiran dan perasaan oleh seseorang dalam istilah komunikasi disebut "komunikator", dan isi pikiran atau perasaan yang disampaikan dinyatakan sebagai "pesan", sedangkan yang menerima pesan disebut "komunikan".

Komunikasi terjadi selama makna ujaran berhubungan dengan

makna yang ditafsirkan, karena keduanya adalah respon yang terkondisikan, keberhasilan komunikasi tergantung pada sejauh mana tingkat kesamaan pengalaman komunikasi yang lalu. Orang hanya dapat memperoleh makna yang sama, selama mereka memiliki pengalaman yang sama, atau dapat mengantisipasi pengalaman yang sama.

Menurut Laswell dalam Sedarmayanti (2018: 10) komponen-komponen komunikasi adalah :

- 1) *Who*, siapa komunikatornya?
- 2) *Says what*, pesan apa yang dinyatakannya?
- 3) *In which channel*, media apa yang digunakannya?
- 4) *To whom*, siapa komunikannya?
- 5) *With what effect*, dampak apa yang diharapkan?

Hal mendasar dalam berkomunikasi dari arah komunikasi dan komunikasi formal serta informal yaitu :

- 1) Ke bawah

Komunikasi yang mengalir dalam suatau tingkat, dalam suatu kelompok atau organisasi ke suatu tingkat yang lebih bawah.

- 2) Ke atas

Komunikasi ke atas mengalir ke suatu tingkat yang lebih tinggi dalam kelompok atau organisasi itu

- 3) Lateral

Bila komunikasi terjadi di antara anggota kelompok kerja yang

sama, pada tingkat yang sama. Komunikasi horizontal dibutuhkan untuk menghemat waktu dan memudahkan koordinasi.

b. Fungsi Komunikasi

Setiap organisasi (pemerintahan) yang jelas, memiliki hierarki wewenang dan garis panduan formal yang harus dipatuhi pegawai. Komunikasi bertujuan mengendalikan perilaku pegawai dalam beberapa cara, dalam hal ini komunikasi menjalankan fungsinya sebagai kontrol. Fungsi komunikasi lain berhubungan dengan perannya dalam mempermudah pengambilan keputusan.

Komunikasi memberi informasi yang diperoleh individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan memperhatikan daya guna mengenali dan menilai pilihan alternatif.

Fungsi utama komunikasi dalam organisasi/kelompok tertentu, yaitu:

- 1) Fungsi pengawasan
- 2) Fungsi motivasi
- 3) Fungsi pengungkapan emosional
- 4) Fungsi informasi. (Robbins dalam Sedarmayanti 2018:4)

Komunikasi akan menjadi efektif ketika pesan yang disampaikan lebih banyak berorientasi kepada kepentingan komunikan.

c. Tujuan Komunikasi

Berlo 1960: 8-9 (dalam Sedarmayanti 2018:4) mengutarakan tujuan komunikasi ditinjau dari dua aspek, yaitu bersifat umum dan aspek spesifik. Tujuan komunikasi secara umum yaitu: 1. *Informative*, 2. *Persuasive*, 3. *Entertainment*.

Dari aspek *informative*, komunikasi berhubungan dengan kemampuan intelektual seseorang untuk bertindak rasional, objektif dan konkrit. Artinya walau tujuan komunikasi hanya sekedar memberi dan menerima informasi, namun pelaku komunikasi harus tetap dalam prinsip objektivitas, rasionalitas, logis dan konkrit. Aspek *persuasive*, berkaitan erat dengan kewajiban dan emosional. Artinya, berkomunikasi dalam rangka mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan nilai/sikap mereka.

Bettinghous (dalam Sedarmayanti, 2018:4) menyatakan, “... komunikasi manusia secara *persuasive* adalah dalam rangka mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan, nilai, atau sikap mereka”. Pengungkapan pesan melalui cara-cara verbal dan non verbal untuk memperoleh respon tertentu dari individu atau kelompok lain, juga merupakan bentuk komunikasi *persuasive*.

Burke (dalam Sedarmayanti, 2018:4) memandang persuasi; “*The cocreation of a state of identification or alignment between a source and a receiver that results from the use of symbols*” (*Penciptaan bersama dari suatu pernyataan identifikasi atau kerja*

sama di antara sumber pesan dengan penerima pesan yang diakibatkan oleh penggunaan simbol-simbol).

Kesimpulannya adalah tujuan komunikasi pada hakikatnya adalah mencapai pengertian bersama antara komunikator dan komunikan.

2. Komunikasi Humas

Hubungan masyarakat merupakan kegiatan melaksanakan hubungan dengan publik di luar dan di dalam organisasi dengan jalan komunikasi. Komunikasi yang dilakukan tidak sembarang, melainkan dengan cara-cara disertai seni-seni komunikasi tertentu yang merupakan objek studi ilmu komunikasi. Yang terpenting dalam pengertian ini adalah bahwa humas merupakan tugas semua pimpinan organisasi, apakah organisasi itu pemerintah, perusahaan, dan sebagainya yang memiliki *publik intern* dan *publik estern* sebagai sasaran kegiatan.

Hubungan masyarakat merupakan fungsi manajemen untuk mencapai target tertentu yang sebelumnya harus mempunyai program kerja yang jelas dan rinci, mencari fakta, merencanakan, mengkomunikasikan, hingga mengevaluasi hasil-hasilnya. Secara spesifik, definisi umum humas disimpulkan sebagai seni dan gabungan dari disiplin ilmu manajemen, komunikasi, psikologi, sosial dan marketing, untuk membentuk agar perusahaan atau lembaga, nama dan produknya menjadi disukai dan dapat dipercayai oleh publiknya.

Perbedaan utama antara fungsi dan tugas hubungan masyarakat (Humas) yang terdapat di instansi dinas pemerintahan dan lembaga nonpemerintah (Perusahaan Komersial Swasta) yaitu tidak ada sesuatu yang diperjual belikan atau transaksi terjadi, baik berbentuk produk barang maupun jasa pelayanan yang ditawarkan kepada pihak yang membutuhkan secara komersial. Walaupun ada pihak humas pemerintah melakukan hal yang sama dengan perusahaan komersial, seperti melaksanakan kegiatan kampanye publikasi promosi pemasaran, dan periklanan, namun hal tersebut lebih menekankan pada bentuk *public service* atau *public utilities* demi kepentingan umum (masyarakat).

Melalui unit atau program kerja humas tersebut, pemerintah dapat melaksanakan penyampaian informasi pembangunan, penjelasan mengenai kebijaksanaan atau tindakan-tindakan tertentu serta kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan kewajiban atau tugas dinas pemerintahan. Menurut Dimock dan Koning dalam (Ruslan 2012:108) pada umumnya tugas dan kewajiban pihak humas lembaga pemerintahan adalah sebagai berikut:

- a. Berupaya memberikan penerangan atau informasi kepada masyarakat tentang pelayanan masyarakat (*public service*), kebijaksanaan, serta tujuan yang akan dicapai oleh pihak pemerintah dalam melaksanakan program kerja pembangunan tersebut.
- b. Mampu menanamkan keyakinan dan kepercayaan, serta

mengajak masyarakat dalam partisipasinya untuk melaksanakan program pembangunan diberbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, hukum, politik, serta menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban nasional.

- c. Keterbukaan dan kejujuran dalam memberikan pelayanan serta pengabdian dari aparatur pemerintah bersangkutan perlu dijaga atau dipertahankan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing serta konsisten dan profesional.

3. Komunikasi Pemerintahan

Komunikasi pemerintahan berarti penyampaian ide, gagasan, informasi, isi pikiran/ Pernyataan dari pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan negara. Dalam hal ini, pemerintah dapat diasumsikan sebagai komunikator dan sebaliknya, masyarakat berada pada posisi sebagai penyampai ide atau gagasan dan pemerintah berada pada posisi mencermati apa yang diinginkan masyarakat. Dalam kondisi demikian, pemerintah memiliki kewenangan sekaligus bertanggung jawab untuk mempertimbangkan bahkan merespon keinginan tersebut sesuai aturan dan ketentuan yang berlaku (Sedarmayanti, 2018: 179).

Komunikasi pemerintahan merupakan perihal yang luas dan dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Proses penyampaian pikiran, perasaan dari berbagai pihak kepada pihak lain terkait aktivitas pemerintah dalam

melaksanakan tugas pokoknya, meliputi: keamanan, ketertiban, keadilan, kesejahteraan sosial, ekonomi, pekerjaan umum, pemeliharaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

- b) Proses mentransfer ide, gagasan, pikiran guna menyatukan kekuatan, terjadi interaksi dalam rangka melaksanakan tugas pokok pemerintahan negara.
- c) Proses saling berbagi atau memanfaatkan informasi bersama dan keterkaitan antar sesama/pihak, dalam menjalankan fungsi pemerintah menuju *good governance* (kepemimpinan yang baik).
- d) Proses pertukaran informasi antara dua orang/pihak lebih dalam upaya mewujudkan/melaksanakan berbagai kegiatan pemerintah yang mencakup berbagai aspek kehidupan dan penghidupan warga negara dan masyarakat.
- e) Komunikasi pemerintahan menganut prinsip: kepastian hukum, tertib penyelenggaraan negara, kepentingan umum, keterbukaan, profesionalitas, akuntabilitas, efisiensi, efektivitas dalam proses menghimpun dan menggerakkan orang/pihak. Memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan pemerintahan negara.
- f) Aparatur Sipil Negara sebagai komunikator pemerintah yang terdiri dari tingkat bawah, bisa ketua lingkungan sampai dengan tingkat tinggi presiden harus mampu mengkomunikasikan segala sesuatu perlu dikomunikasikan berisi komunikasi pemerintahan.

4. Perencanaan Komunikasi

a. Pengertian Perencanaan Komunikasi

Perencanaan komunikasi adalah proses pengalokasian sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya tersebut tidak saja mencakup media massa dan komunikasi antarpribadi, tapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku dan menciptakan keterampilan-keterampilan tertentu di antara individu dan kelompok dalam lingkup tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi (John Middleton dalam Cangara, 2017: 47). Beberapa pokok pikiran mengenai Perencanaan Komunikasi, yakni:

- 1) Perencanaan komunikasi sebagai usaha yang disengaja
- 2) Perencanaan komunikasi dibuat dalam bentuk dokumen tertulis
- 3) Perencanaan komunikasi merupakan penerapan ilmu pengetahuan dan seni komunikasi
- 4) Perencanaan merupakan aktivitas manusia yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan dari satu proses ke proses selanjutnya
- 5) Memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu
- 6) Untuk mencapai tujuan itu, perencanaan komunikasi menetapkan alokasi sumber daya (dana, barang/alat, manusia atau keahlian, dan program)
- 7) Perencanaan komunikasi menggunakan unsur-unsur komunikasi

yang mencakup sumber, pesan, media, target sasaran, dan efek (perubahan) sebagai komponen audit

Sebuah komunikasi yang dilaksanakan tidak luput dari berbagai rintangan atau hambatan. Perencanaan Komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi rintangan-rintangan yang ada guna mencapai efektivitas komunikasi. Sedangkan dari sisi fungsi dan kegunaan komunikasi perencanaan diperlukan untuk pencitraan, penyebarluasan gagasan, kerja sama atau pembangunan infrastruktur komunikasi.

Dalam kerangka yang lebih luas perencanaan komunikasi sangat diperlukan untuk menyusun agar program yang berskala nasional bisa berhasil. Dalam melawan infodemik Covid-19 ini, bagaimana mengajak masyarakat agar tidak percaya dengan informasi yang salah, bagaimana perencanaan dalam memberikan klarifikasi secara cepat.

Komunikasi perlu di tempatkan pada fungsinya, bukan hanya untuk membangkitkan kesadaran, memberi informasi, mempengaruhi atau mengubah perilaku. Melainkan juga berfungsi untuk mendengarkan, mengeksplorasi lebih dalam, memahami, memberdayakan dan membangun konsensus untuk perubahan. Oleh karena itu, perencanaan komunikasi diperlukan untuk mendukung proses pembangunan bangsa, tetapi di satu sisi negara dan masyarakat juga diperlukan untuk membangun komunikasi itu sendiri.

b. Model Perencanaan Komunikasi

Ada banyak model yang digunakan dalam studi perencanaan komunikasi, mulai dari yang sederhana sampai kepada model yang rumit. Model dibangun agar bisa mengidentifikasi, menggambarkan atau mengkategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses. Hafied Cangara (2017:72-106) membahas tentang berbagai Model Perencanaan Komunikasi, antara lain ; Cultip dan Center, Philip Lesly, AIDDA, dan John Middleton.

Model yang dibuat oleh Cultip dan Center diperkenalkan oleh Dr. Phill. Astrid Susanto (1974). Langkah-langkah dalam model ini yaitu dimulai dengan penemuan fakta (*fact finding*), kemudian perencanaan (*planning*), selanjutnya komunikasi (*communication*).

Model perencanaan komunikasi Philip Lesly (1972) terdiri dari atas dua komponen utama, yakni Organisasi yang menggerakkan kegiatan terdiri dari Analisis dan Riset, Perumusan Kebijakan, Perencanaan Program Pelaksanaan, dan Kegiatan Komunikasi. Komponen kedua yakni Publik yang menjadi sasaran kegiatan terdiri dari Umpan Balik dan Evaluasi.

Model perencanaan komunikasi AIDDA sifatnya linear dan banyak digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan pemasaran komersial. AIDDA adalah kependekan dari Kesadaran (*awareness*), Perhatian (*interest*), Keinginan (*desire*), Keputusan (*decision*) dan Pelaksanaan (*action*).

Model perencanaan komunikasi dari John Middleton (1978) ada 10 tahapan, yakni : Pengumpulan data *base-line* dan *need assessment*, Perumusan tujuan komunikasi, Analisis perencanaan dan pengembangan strategi, Analisis dan segmentasi khalayak, Pemilihan media, Desain dan pengembangan pesan, Perencanaan manajemen, Pelaksanaan pelatihan, Implementasi atau pelaksanaan dan Evaluasi program.

Pada penelitian ini menggunakan Model Perencanaan Komunikasi Cultip dan Center. Upaya yang dilakukan oleh Diskominfo Provinsi Riau ini sejalan dengan Cultip dan Center dalam perencanaan komunikasi, yakni (1) menemukan fakta melalui riset, (2) membuat perencanaan, (3) mengkomunikasikan kepada publik internal dan eksternal. Meskipun langkah-langkah ini sangat sederhana, namun fokus tidak mengurangi substansi.

5. Diseminasi Informasi

Diseminasi merupakan sinonim dari kata penyebaran. Diseminasi informasi adalah penyebaran informasi. penyebaran informasi bisa dilakukan dari berbagai kegiatan seperti sosialisasi, media televisi, dan sebagainya. Diseminasi informasi lebih memfokuskan pada memberi tahu informasi. Dengan informasi tersebut bisa mengubah perilaku sikap seseorang. Pada saat kegiatan diseminasi informasi dilakukan, maka

terjadi sebuah pertukaran informasi yang diharapkan dapat menimbulkan perubahan sikap dan tingkah laku oleh penerima yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan berpengaruh pada sikap dan tingkah lakunya.

Pemerintah membentuk Gugus Tugas Penanganan Covid-19 dengan salah satu tujuannya yaitu mendorong perubahan perilaku masyarakat secara sistematis dan komprehensif untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 melalui pelayanan informasi dan komunikasi. Pemerintah berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk merumuskan pesan utama: disiplin, gotong royong, optimis, dan positif. Selain itu juga mendukung penyebarluasan informasi mengenai Covid-19 yang menargetkan kewaspadaan dini, mengurangi kepanikan masyarakat dan adaptasi kebiasaan baru, bekerja sama dengan K/L (Kementerian dan Lembaga) terkait (Muktiyo Widodo, 2020 : 76).

Kegiatan diseminasi informasi tidak dapat dilepaskan dari komunikasi sebagai perantaranya. Selain sebagai media promosi bagi sebuah organisasi atau lembaga, salah satu tujuan diseminasi informasi lewat media internal adalah sebagai media komunikasi antara organisasi atau lembaga dengan anggotanya atau penerimanya yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Berlangsungnya penyebaran informasi yang efektif memerlukan syarat-syarat yang harus dipenuhi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sastropoetro dalam Kusumajanti (2018: 120) yaitu:

- 1) Pesan yang disebarkan haruslah disusun secara jelas, mantap, dan singkat agar mudah ditangkap. Perlu dipahami bahwa tiap orang mempunyai daya tangkap yang berbeda. Dengan demikian penyebaran pesan haruslah menyusun pesan menurut perhitungan yang dapat ditangkap oleh orang lain atau sebagian besar orang yang berkepentingan.
- 2) Lambang-lambang yang digunakan haruslah dapat dipahami, dimengerti oleh mereka yang menjadi sasaran. Artinya jikalau menggunakan bahasa, pergunakanlah bahasa yang dapat dimengerti.
- 3) Pesan yang disampaikan atau disebarkan hendaknya dapat menimbulkan minat, perhatian dan keinginan pada penerima pesan untuk melakukan sesuatu.
- 4) Pesan-pesan yang disampaikan atau disebarkan hendaknya menimbulkan keinginan untuk memecahkan masalah, sekiranya ada masalah.

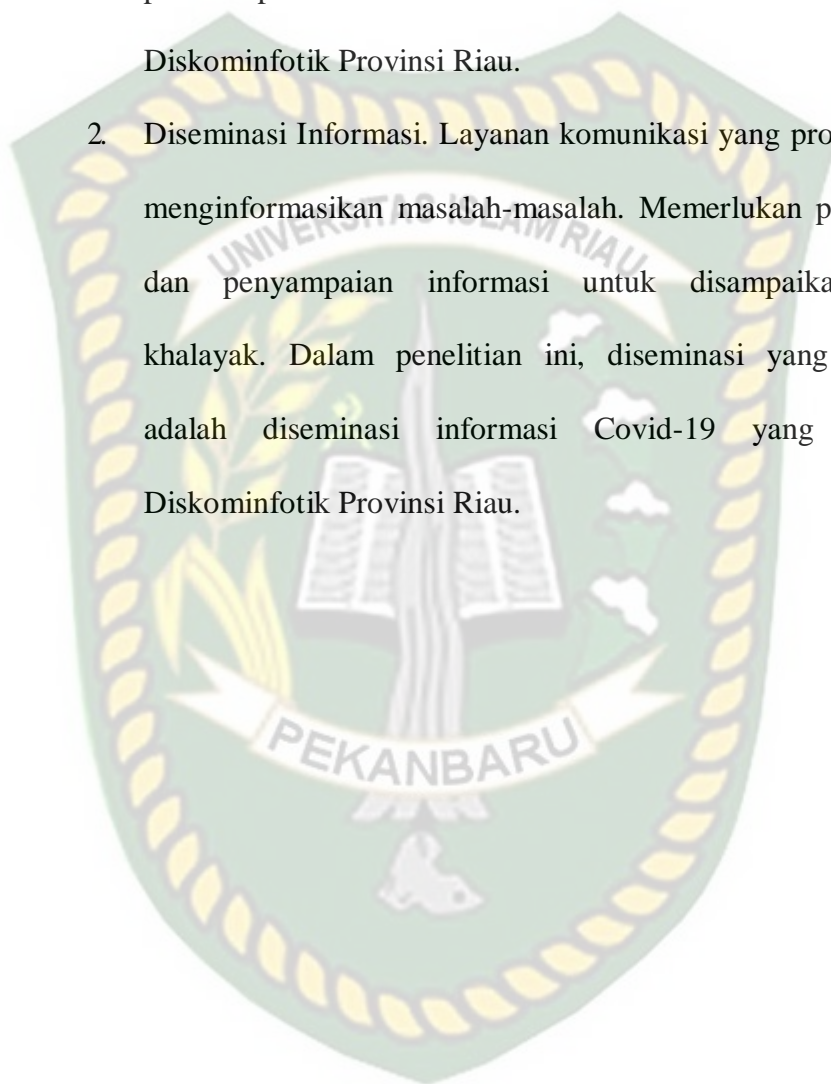
B. Definisi Operasional

Definisi operasional ini merupakan gambaran umum tentang judul yang peneliti angkat.

1. Perencanaan Komunikasi. Pernyataan tertulis mengenai serangkaian tindakan tentang bagaimana suatu kegiatan komunikasi akan harus dilakukan agar mencapai perubahan

perilaku dan kegiatan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, perencanaan komunikasi yang dimaksud adalah proses perencanaan komunikasi diseminasi Covid-19 di Diskominfo Provinsi Riau.

2. Diseminasi Informasi. Layanan komunikasi yang proaktif untuk menginformasikan masalah-masalah. Memerlukan perencanaan dan penyampaian informasi untuk disampaikan kepada khalayak. Dalam penelitian ini, diseminasi yang dimaksud adalah diseminasi informasi Covid-19 yang dilakukan Diskominfo Provinsi Riau.



C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Yang
Relevan

No.	NAMA DAN TAHUN PENULIS	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Saleha Rodiah, dkk. 2018 Universitas Padjajaran	Model Diseminasi Informasi Komunikasi Kesehatan Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Bandung Barat	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif Komunikator diseminasi informasi kesehatan melibatkan berbagai pihak dengan sistem pemberdayaan berjenjang, hingga subjek terakhirnya adalah warga masyarakat. Strategi manajemen pesan yang digunakannya adalah pendidikan dan promosi kesehatan menuju perubahan perilaku yang berwawasan kesehatan. Penyampaian informasi kesehatan melalui sosialisasi dan penyuluhan ditujukan pada perangkat desa dan masyarakat. Informasi yang bersifat ajakan (persuasif) juga secara aktif dilakukan agar masyarakat dapat meningkatkan kualitas kesehatannya. Diseminasi informasi akan berhasil apabila komunikator dapat menganalisa khalayak sasarannya, yakni mengidentifikasi sasaran berdasarkan sosiodemografi, kebutuhan informasi kesehatan serta cara-cara pemilihan akses informasi.
	Kusumajanti, dkk. 2018 Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Diseminasi Informasi Publik Humas Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dalam Meningkatkan Public Awareness	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif Humas Kementerian Kelautan dan Perikanan menyusun perencanaan strategis terlebih dahulu. Perencanaan diawali dengan uji publik sebagai bentuk penajakan atas karakteristik nelayan sehingga dapat ditentukan metode dan media komunikasi yang efektif. Diseminasi informasi publik dilakukan melalui dua metode yaitu langsung dan tidak langsung. Diseminasi informasi secara langsung dilakukan oleh penyuluh di daerah yang melakukan penyampaian kebijakan pemerintah dan pembinaan. Sedangkan diseminasi informasi secara tidak langsung dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis media antara lain media cetak, media elektronik dan media baru.

No.	NAMA DAN TAHUN PENULIS	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
3	Michael A. Hansen, dkk 2020 Cambridge University Press	The Partisan Impact on Local Government Dissemination of COVID-19 Information: Assessing US Country Government Websites	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Warga negara yang didominasi Demokrat cenderung menerima informasi tentang Covid-19 daripada warga negara yang didominasi Republik. Ada hubungan keberpihakan dan pilihan kebijakan publik, sikap dan pengetahuan warga negara dan perilaku elit terkait Covid-19. Ada hubungan positif pada Demokrat dalam penyebaran informasi Covid-19 oleh pemerintah daerah di situs webnya. Warga negara yang didominasi Republik memiliki kesempatan yang sedikit untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang Covid-19 di situs web pemerintah daerah.
4	Abubakar Ladan, dkk 2020 Ijires Source of Knowledge	COVID-19 Pandemic and Social Media News in Nigeria: The Role of Libraries and Library Association in Information Dissemination	Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kepustakaan (<i>Library Research</i>) Nigeria sebagai negara belum berkembang secara teknologi. Pernyataan yang tidak teratur oleh pemerintah berdasarkan informasi yang beredar telah menimbulkan keraguan di benak warga tentang keaslian berita Covid-19 di Nigeria. Perpustakaan Nigeria dan Asosiasi Perpustakaan melakukan penyediaan media platform untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi untuk meningkatkan kesadaran tentang situasi saat ini di Nigeria.
5	Maria Ulfa Batoebara dan Junaidi 2018 Universitas Dharmawangsa	Perencanaan Komunikasi Fasilitator Kesehatan Dalam Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Puskesmas Glugur sudah memulai untuk melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pola hidup sehat, dalam hal ini upaya sosialisasi yang dilakukan oleh puskesmas Glugur masih dalam memberikan penyuluhan-penyuluhan di lingkungan puskesmas Glugur. Namun sosialisasi tidak cukup untuk mencapai keberhasilan. Media massa serta media elektronik pun juga diperlukan seperti penempelan poster di tiap-tiap balai RW atau kelurahan, melalui situs web, serta pelatihan atau bimbingan kepada kader.

No.	NAMA DAN TAHUN PENULIS	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
6	Zakaria Zubaidi, dkk 2018 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam	Perencanaan Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Mengurangi Resiko Bencana di Kota Medan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Bentuk komunikasi BPBD Kota Medan merupakan bentuk formal yang terwujud dalam perencanaan komunikasi pada masyarakat yang terkena dampak bencana, hal tersebut terlihat pada sosialisasi tentang kesadaran bencana yang dilakukan BPBD Kota Medan. Tujuan komunikasi BPBD Kota Medan adalah perencanaan komunikasi yang matang mulai dari manajemen, surat menyurat, hingga proses eksekusi bantuan di lapangan. Pendekatan komunikasi yang dilakukan melalui pendekatan persuasif dengan mengadakan sosialisasi serta edukasi terhadap masyarakat
7	Sihabuddin 2019 Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang	Perencanaan Komunikasi Program Eliminasi Malaria di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif Terdapat dua macam perencanaan komunikasi kesehatan program eliminasi malaria di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, yang pertama perencanaan secara umum yaitu semua kegiatan program eliminasi malaria hingga mendapatkan sertifikat eliminasi malaria yang merupakan tujuan akhir dari program. Yang kedua, perencanaan khusus untuk reorientasi malaria atau persiapan untuk penilaian sertifikasi eliminasi malaria. Perencanaan sebuah program sangat tidak mungkin terjadi jika tidak ada peran komunikasi di dalamnya. Peneliti juga menggunakan empat unsur komunikasi.

Sumber: Studi Pustaka, 2021

Perbandingan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu :

1. **Saleha Rodiah, dkk (2018)** mengkaji tentang Model Diseminasi Informasi Komunikasi Kesehatan Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Bandung Barat. Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas diseminasi informasi kesehatan dan model diseminasi

informasi. Perbedaannya adalah lokasi peneliti terdahulu di Pedesaan, sedangkan peneliti di Dinas Komunikasi, Informatika dan Sstatistik Provinsi Riau.

2. **Kusumajanti, dkk (2018)** mengkaji tentang Diseminasi Informasi Publik Humas Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dalam Meningkatkan Public Awareness. Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas diseminasi informasi Covid-19 dan perencanaan komunikasinya. Perbedaannya adalah letak lokasi dan tempat penelitiannya.
3. **Michael A. Hansen (2020)** mengkaji tentang *The Partisan Impact on Local Government Dissemination of COVID-19 Information: Assessing US Country Government Websites*. Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas diseminasi informasi Covid-19 di pemerintahan. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan metode *library research*, sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kemudian perbedaan letak lokasi, tempat penelitian dan beda negara.
4. **Abubakar Ladan (2020)** mengkaji tentang *COVID-19 Pandemic and Social Media News in Nigeria: The Role of Libraries and Library Association in Information Dissemination*. Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas diseminasi informasi Covid-19. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan metode analisis situasi dan *library research*. Sedangkan peneliti

menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kemudian perbedaan letak lokasi, tempat penelitian, dan beda negara.

5. **Maria Ulfa Batoebara dan Junaidi (2018)** mengkaji tentang Perencanaan Komunikasi Fasilitator Kesehatan Dalam Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan membahas perencanaan komunikasi kesehatan. Perbedaannya adalah letak lokasi dan tempat penelitiannya.
6. **Zakaria Zubaidi, dkk (2018)** mengkaji tentang Perencanaan Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Mengurangi Resiko Bencana di Kota Medan. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas perencanaan komunikasi pemerintah. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi dan tempat penelitian juga berbeda.
7. **Sihabuddin (2019)** mengkaji tentang Perencanaan Komunikasi Program Eliminasi Malaria di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai perencanaan komunikasi dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah lokasi dan tempat penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010: 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Nazir (2011: 52) menjelaskan metode deskriptif sebagai satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang dirinya dan orang lain. Penelitian kualitatif menggunakan istilah informan, karena biasanya yang diteliti para tokoh masyarakat yang banyak tahu tentang kondisi dan situasi warga masyarakat atau orang lain (Ardial, 2014: 64). Subjek dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Kepala Bidang Seksi Diseminasi Informasi
- 2) Kepala Bidang Seksi Multimedia dan Dokumentasi
- 3) Staf Informasi dan Komunikasi Publik (IKP)
- 4) Kepegawaian Umum Diskominfo Provinsi Riau
- 5) Tenaga Kesehatan

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang. Teknik pemilihan subjek utama yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data sehingga memahami mengenai Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 pada Diskominfo Provinsi Riau

2. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki selama penelitian. Beberapa persoalan sekiranya perlu dipahami agar bisa menentukan dan

menyesuaikan objek penelitian dalam metode penelitian ini dengan baik, yaitu berkaitan dengan apa itu objek penelitian dalam penelitian kualitatif (Fitrah dan Luthfiyah, 2017: 156)

Pada penelitian ini, objek nya adalah Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di lakukan dalam penelitian ini adalah di Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau.

2. Waktu penelitian

Adapun untuk rencana jadwal penelitian dapat di jadwalkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Ke																Ket
		Sept-Mar				Apr-Mei				Jun-Jul				Agustus-September				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan dan penyusunan UP	x	x															
2	Seminar UP			X														
3	Riset							x	x									
4	Peneliti Lapangan									x	x							
5	Pengolahan dan analisis data												x	x				
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi													x	x			
7	Ujian Skripsi														x			
8	Revisi Dan Pengesahan Skripsi Penggandaan Serta Penyerahan																X	
9	Skripsi																	X

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama atau tangan pertama di lapangan. Dalam penelitian ini data primer yaitu data yang peneliti peroleh secara langsung dari hasil wawancara dengan pihak Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau.

2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk data utama, beberapa arsip dan dokumen yang sehingga menjadi lebih informatif bagi pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari dokumentasi, buku, jurnal, skripsi, foto, dan data sekunder lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam buku Sugiyono, 2018: 231).

Wawancara memiliki tiga bentuk dalam mendapatkan informasi yang diinginkan yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur dengan teknik *depth interview* yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam dan *intensif* dengan 5 subjek penelitian yaitu Kepala Bidang Seksi Diseminasi Informasi, Kepala Bidang Seksi Multimedia dan Dokumentasi, Staf Informasi dan Komunikasi Publik (IKP), Media Center, Kepegawaian Umum Diskominfo Provinsi Riau, dan Tenaga Kesehatan. Pewawancara memiliki daftar pertanyaan tertulis dan memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan lain secara bebas yang berkaitan dengan permasalahan. Alasan peneliti dalam pemilihan informan ini untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber terpercaya dan komprehensif.

2. Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah (2012: 148) menyatakan bahwa definisi dari dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record*, yang tidak di persiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen dalam arti jika peneliti menemukan *record*, tentu saja perlu dimanfaatkan. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen resmi Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau.

F. Teknik Pemeriksaan Dan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2014) pertanggung jawaban penelitian kualitatif berada pada cara-cara memperoleh kepercayaan suatu penelitian yang mana penelitian itu dilaksanakan dengan penerapan metode yang tepat dengan prosedur konsisten dan praktik terbaik. Pada penelitian kualitatif kunci kepercayaan berada pada penelitinya sebagai *key instrument*. Suatu penelitian dengan objek yang sama dengan peneliti yang berbeda akan menghasilkan temuan penelitian yang berbeda tergantung pada peneliti yang menentukan fokus, mengumpulkan data dan menganalisis/menginterpretasi hasil (Komariah, 2012: 163).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Hal ini dapat di capai dengan jalan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa,

orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah

- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Taylor and Bogdan dalam Martono (2015:10) mendefinisikan data sebagai sebuah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Proses analisis data bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Analisis interaktif dari pemikiran Miles and Huberman (1992: 16) dalam Sugiyono (2014: 246-

253) didasarkan pada beberapa proses yang berlangsung secara interaktif, yaitu:

1. Reduksi Data adalah kegiatan yang tidak bisa terpisah dari analisis data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.
2. Pengumpulan Data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tergantung pada rencana dan instrumen yang digunakan. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subjek, melatih tenaga pengumpul data (jika diperlukan), memperhatikan prinsip-prinsip validitas dan realibilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
3. Kesimpulan/Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang atau pemikiran kembali tentang catatan-catatan yang telah dihasilkan dilapangan. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Setelah mendapatkan kesimpulan, selanjutnya adalah verifikasi. Verifikasi dilakukan dengan cara memklarifikasi kembali data yang sudah ada agar valid dan bila diperlukan mencari data baru lebih mendalam untuk mendukung kesimpulan yang sudah didapatkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau

Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Riau.

Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik menyelenggarakan fungsi :

- 1) Perumusan kebijakan pada Sekretariat, Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, Bidang Pengelolaan dan Infrastruktur e-Government, Bidang Layanan e-Government, Bidang Statistik, Bidang Persandian.
- 2) Pelaksanaan kebijakan pada Sekretariat, Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, Bidang Pengelolaan dan Infrastruktur e-Government, Bidang Layanan e-Government, Bidang Statistik, Bidang Persandian.

- 3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pada Sekretariat, Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, Bidang Pengelolaan dan Infrastruktur e-Government, Bidang Layanan e-Government, Bidang Statistik, Bidang Persandian.
- 4) Pelaksanaan administrasi pada Sekretariat, Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, Bidang Pengelolaan dan Infrastruktur e-Government, Bidang Layanan e-Government, Bidang Statistik, dan Bidang Persandian.
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

2. Visi dan Misi Instansi

1) Visi

Visi Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau
“Terwujudnya layanan komunikasi, informatika dan statistik yang handal dan berdaya saing”.

2) Misi

Misi Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau
“Mewujudkan manajemen penyelenggaraan pemerintahan, yang bagus (*good governance*), efektif dan efisien profesional, transparan dan akuntabel”.

3. Tugas dan Fungsi Diskominfo Provinsi Riau

1) Bidang Pengelolaan dan Infrastruktur Sekretariat

Tugas :

Menyelenggarakan Perencanaan Program, Keuangan dan Perlengkapan, Kepegawaian dan Umum meliputi ketatausahaan, organisasi ketatalaksanaan, kehumasan, hukum, evaluasi dan pelaporan, serta koordinasi pelaksanaan tugas Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik.

Fungsi :

- a. Penyusunan program kerja dan rencana operasional pada Sekretariat, sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
- b. Penyelenggaraan koordinasi, fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan Sekretariat.
- c. Penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala kepada Kepala Dinas.
- d. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan Kepala Dinas baik lisan maupun tertulis sesuai tugas dan fungsinya.

Sekretariat membawahi :

- a. Sub Bagian Perencanaan Program.
- b. Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan.
- c. Sub Bagian Kepegawaian dan Umum.

2) Bidang Informasi dan Komunikasi Publik (IKP)

Tugas :

Melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi pada Seksi Komunikasi Informasi, Seksi Diseminasi Informasi, Seksi Multimedia dan Dokumentasi.

Fungsi :

- a. Penyusunan program kerja dan rencana operasional pada Bidang Informasi dan Komunikasi Publik.
- b. Penyelenggaraan koordinasi, fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan Bidang Informasi dan Komunikasi Publik.
- c. Penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala kepada Kepala Dinas.
- d. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan Kepala Dinas baik lisan maupun tertulis sesuai tugas dan fungsinya.

Bidang Informasi dan Komunikasi Publik terdiri dari :

- a. Seksi Komunikasi Informasi
- b. Seksi Diseminasi Informasi
- c. Seksi Multimedia dan Dokumentasi

3) Bidang Pengelolaan dan Infrastruktur E-Government

Tugas :

Melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi Seksi Infrastruktur dan Teknologi, Seksi Pengelolaan Data dan Interoperabilitas, dan Seksi Internet dan Intranet.

Fungsi :

- a. Penyusunan program kerja dan rencana operasional pada Bidang Pengelolaan dan Infrastruktur e-Government.
- b. Penyelenggaraan koordinasi, fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan Bidang Pengelolaan dan Infrastruktur e-Government.
- c. Penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala kepada Kepala Dinas.
- d. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan Kepala Dinas baik lisan maupun tertulis sesuai tugas dan fungsinya.

Susunan organisasi Bidang Pengelolaan dan Infrastruktur e-Government terdiri atas :

- a. Seksi Infrastruktur dan Teknologi.
- b. Seksi Pengelolaan Data dan Interoperabilitas.
- c. Seksi Internet dan Intranet.

4) Bidang Layanan E-Government

Tugas :

Melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi pada Seksi Pengembangan Aplikasi Pemerintah, Seksi Pengembangan Aplikasi Publik, dan Seksi Tata Kelola E-Government.

Fungsi :

- a. Penyusunan program kerja dan rencana operasional pada Bidang Layanan e-Government.
- b. Penyelenggaraan koordinasi, fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan bidang layanan e-Government.
- c. Penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala kepada Kepala Dinas.
- d. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan Kepala Dinas baik lisan maupun tertulis sesuai tugas dan fungsinya.

Susunan organisasi bidang data dan pemberdayaan sistem informasi terdiri atas :

- a. Seksi Pengembangan Aplikasi Pemerintahan
- b. Seksi Pengembangan Aplikasi Publik
- c. Seksi Tata Kelola e-Government

5) Bidang Statistik

Tugas :

Melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi pada Seksi Pendataan, Seksi Pengolahan dan Analisis Data, Seksi Penyajian Data dan Informasi.

Fungsi :

- a. Penyusunan program kerja dan rencana operasional pada Bidang Statistik.
- b. Penyelenggaraan koordinasi, fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan Bidang Statistik.
- c. Penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala kepada Kepala Dinas.
- d. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan Kepala Dinas baik lisan maupun tertulis sesuai tugas dan fungsinya.

Bidang Statistik terdiri dari :

- a. Seksi Pendataan
- b. Seksi Pengolahan dan Analisis Data
- c. Seksi Penyajian Data dan Informasi

6) Bidang Persandian

Tugas :

Melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi pada Seksi Tata Kelola Persandian, Seksi Operasional Pengamanan Persandian, Seksi Pengawasan dan Evaluasi Persandian.

Fungsi :

- a. Penyusunan program kerja dan rencana operasional pada Bidang Persandian.
- b. Penyelenggaraan koordinasi, fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan Bidang Persandian.
- c. Penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala kepada Kepala Dinas.
- d. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan Kepala Dinas baik lisan maupun tertulis sesuai tugas dan fungsinya.

Bidang persandian terdiri dari :

- a. Seksi Tata Kelola Persandian
- b. Seksi Operasional Pengamanan Persandian
- c. Seksi Pengawasan dan Evaluasi Persandian

4. Struktur Organisasi Instansi

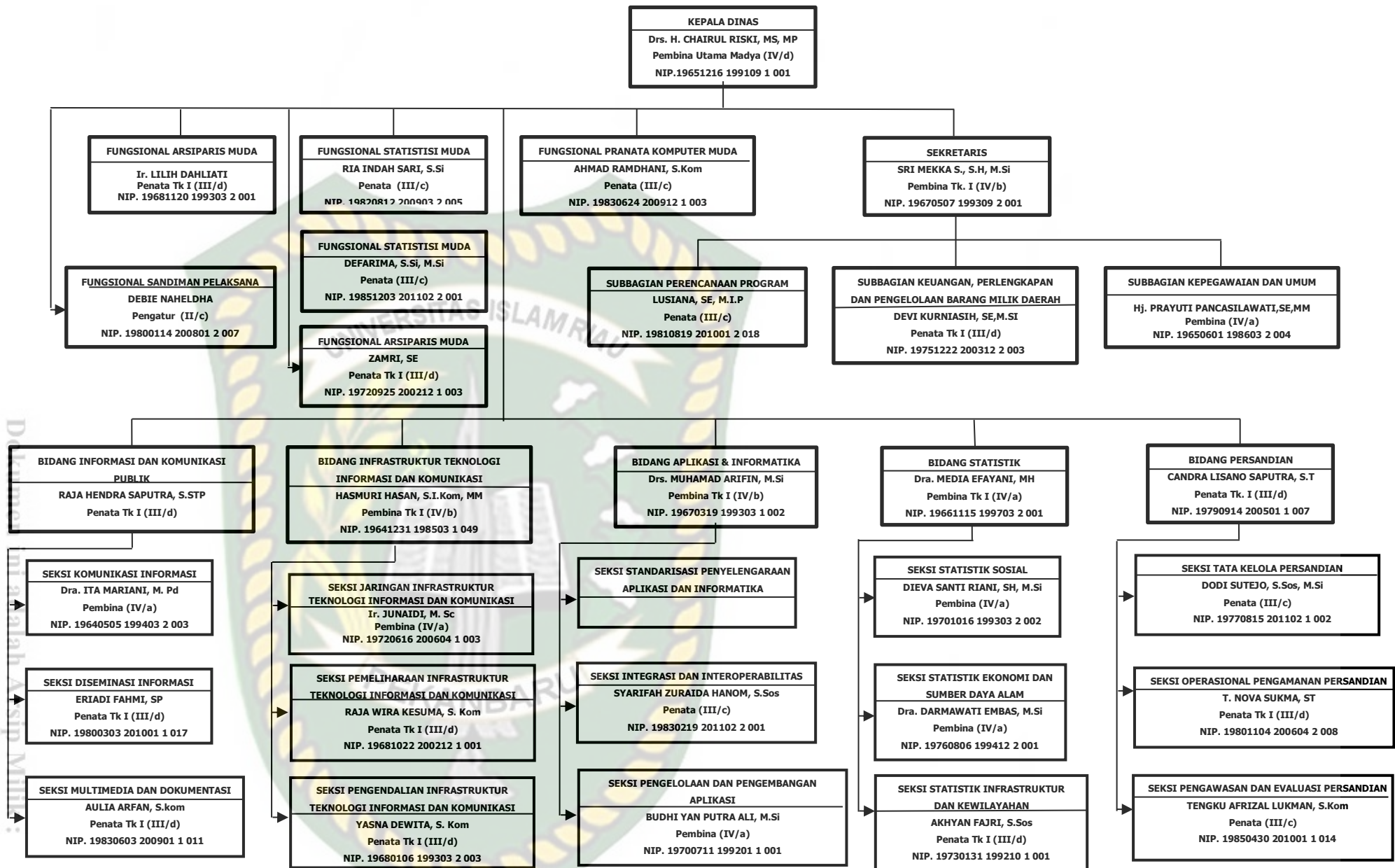
Adapun struktur organisasi Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau terdiri atas :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretaris
- c. Bidang Informasi dan Komunikasi Publik
- d. Bidang Pengelolaan dan Infrastruktur e-Government
- e. Bidang Layanan e-Government
- f. Bidang Statistik
- g. Bidang Persandian
- h. Unit Pelaksana Teknis Media Center
- i. Unit Pelaksana Teknis Komisi Informasi Provinsi Riau
- j. Unit Pelaksana Teknis Komisi Penyiaran Indonesia Daerah



Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN STATISTIK PROVINSI RIAU TAHUN 2021



5. Profil Informan

Berikut ini adalah informan yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau.

Tabel 4.1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Eriadi Fahmi, SP	Kepala Seksi Diseminasi Informasi
2	Tri Hartanto	Staf Informasi dan Komunikasi Publik (IKP), Seksi Diseminasi Informasi dan Media Center
3	Aulia Arfan, S. Kom	Kepala Seksi Multimedia dan Dokumentasi
4	Rachmat Wahyu, S.H	Staf Infrastruktur dan Komunikasi
5	dr. T. Arfi Sulaiman Sp. An	Dokter RSUD Petala Bumi

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang berjudul Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau.

1. Perencanaan Komunikasi

Perencanaan komunikasi dilakukan agar sebuah pesan yang dibawakan konsisten dengan target sasaran. Perencanaan komunikasi sangat penting bagi kesuksesan suatu organisasi atau lembaga, karena itu perencanaan komunikasi juga menjadi hal yang sangat krusial dalam mencapai suatu tujuan. Pemaparan hasil ini berdasarkan perspektif

Model Perencanaan Komunikasi Cultip dan Center 1974 (dalam Cangara: 2017) yang menekankan pada aspek Penemuan Fakta, Perencanaan Dan Komunikasi.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti akan menguraikan hasil wawancara menjadi beberapa bagian agar mendapatkan hasil wawancara yang sesuai dengan tujuan dan judul penelitian yaitu: **"Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau"**. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan 5 orang informan sebagai berikut :

a. Penemuan Fakta Covid-19 Perspektif Diskominfo Provinsi Riau

Selama pandemi Covid-19 jumlah berita disinformasi mengalami peningkatan. di Provinsi Riau juga terdapat beberapa informasi yang tidak benar di lingkungan masyarakat. Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau sendiri juga mengetahui tentang disinformasi ini. Langkah awal dari sebuah perencanaan adalah mengetahui fakta dilapangan yang sedang terjadi. Hasil penelitian didapati beberapa fakta penting yaitu adanya hoax, timbulnya ketidakpercayaan dan ketidakmampuan masyarakat dalam membedakan informasi yang benar dan informasi yang salah.

1) Hoax

Berita hoax muncul dari media sosial di lingkungan masyarakat. Karena masyarakat lebih sering mengakses media

sosial daripada website berita pemerintahan, maupun website media lokal lainnya, khususnya website Covid-19 ini. Sehingga masyarakat terikuti dengan berita yang tidak jelas sumbernya. Diharapkan masyarakat mencari informasi yang benar dan jelas sumbernya agar tidak terikuti informasi hoax. Oleh sebab itu, inilah tugas Diskominfo Provinsi Riau meluruskan berita yang benar melalui website pemerintahan.

Berkaitan dengan hal ini, Kepala Seksi Diseminasi menyatakan sebagai berikut :

”Banyak berita hoax itu kita saksikan di media sosial. Hampir setiap hari masyarakat melihat informasi tidak pada tempatnya. Oleh sebab itu ini merupakan peran Diskominfo untuk menjelaskan berita yang benar sehingga tidak mengikuti konten hoax yang sengaja dibuat oleh orang yang tidak bertanggung jawab untuk kepentingan individu nya ditengah kondisi pandemi ini. Hoax ini kan mudah dicerna, enak dilihat, dan mudah masuk ke pikiran. Inilah tugas kita meluruskan isu-isu yang tidak betul itu” (Eriadi Fahmi, SP. Rabu, 09 Juli 2021)

2) **Ketidapercayaan Masyarakat**

Sebagian masyarakat tingkat kepercayaannya masih kurang terhadap informasi Covid-19. Salah satu penyebab kurangnya kepercayaan itu adalah karna adanya berita hoax yang keliru di media sosial. Seperti temuan dilapangan oleh Staf Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) dan Media Center, yaitu :

“Adanya disinformasi ya. Untuk saat ini tingkat kepercayaan masyarakat tentang Covid-19 diakui secara

sadar bahwa memang masih ada beberapa masyarakat yang tidak mengetahui secara jelas tentang Covid-19 ini. Kendati sudah setahun lebih kita pada situasi pandemi ini namun masih ada beberapa yang mengetahui dan ada beberapa yang tidak yakin dan percaya tentang Covid-19 nya” (Tri Hartanto. Minggu, 13 Juni 2021)

Hal serupa juga dijelaskan oleh informan lainnya

“Masih banyak lingkungan masyarakat tingkat kepercayaannya kurang karena banyak macam hoax yang beredar” (Aulia Arfan, S. Kom. Rabu, 16 Juni 2021)

3) Ketidakmampuan Masyarakat Membedakan Informasi Fakta dan Hoax

Masyarakat masih tidak bisa membedakan mana informasi yang benar dan informasi yang salah. Perlu diketahui bahwa informasi yang salah atau biasa disebut dengan hoax mempunyai kepentingan sendiri yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Bahkan saat ini ada yang dikatakan mafia obat, dll.

Berkaitan dengan hal ini, informan yang berprofesi sebagai

Dokter mengatakan sebagai berikut :

“Kita sudah berusaha untuk mensosialisasikan upaya penanganan Covid-19 itu sendiri namun terbentur dengan informasi yang simpang siur. Ada banyak kepentingan diberita hoax itu. Ada kepentingan perusahaan obat, ada kepentingan makanan, vitamin dan suplemen. Kepentingan ekonominya banyak. Jadi berita hoax itu kan tujuannya untuk menghamburkan informasi dan jualan. (dr. T. Arfi Sulaiman, Sp. An. Kamis, 01 Juli 2021)

b. Perencanaan

Dalam melakukan upaya penanganan Covid-19, perencanaan ini diperlukan agar bisa menjadi pemecahan masalah yang ada dilapangan. Perencanaan sebagai penetapan spesifikasi tujuan yang ingin dicapai termasuk cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 adalah agar masyarakat tidak lagi percaya dengan berita disinformasi Covid-19 dan masyarakat mendapatkan informasi yang benar serta jelas sumber informasinya. Hasil penelitian didapati beberapa perencanaan yaitu pemilihan tim diseminasi informasi Covid-19, menentukan juru bicara, desain pesan, strategi khusus, pemilihan media publikasi, dan persuasif pemerintah.

1) **Pemilihan Tim diseminasi infomasi Covid-19**

Membentuk Tim diseminasi informasi merupakan salah satu tindakan awal yang harus dipersiapkan dalam melakukan perencanaan komunikasi yang membutuhkan adanya koordinasi yang sejalan dan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing. Dengan demikian, penyebaran informasi Covid-19 ini bisa sampai kepada masyarakat. Tim diseminasi informasi tidak hanya mengambil dari internal pemerintahan saja, tetapi juga melibatkan pihak luar seperti Media Center, Satgas Covid-19 Provinsi Riau, Gugus Tugas daerah, Nakes (Tenaga Kesehatan), TNI-POLRI,

mitra pemerintahan, masyarakat umum juga ikut terlibat menjadi tim diseminasi informasi Covid-19.

Penyebaran informasi ini di koordinasikan langsung oleh Gubernur, Bupati dan Walikota Provinsi Riau. Ini merupakan tim yang utama agar semuanya bekerja sesuai dengan apa yang telah ditugaskan oleh petinggi pemerintah Provinsi Riau. Berkaitan dengan hal ini, Staf Diseminasi Informasi menyatakan sebagai berikut :

“Kalau di pemerintah daerah tentu Gubernur, Bupati dan Walikota namun dibantu juga oleh stakeholder, lintas kelembagaan baik itu pemerintah pusat di daerah dan masyarakat umum lainnya. Jadi semuanya punya tanggung jawab penuh. Tentu ada koordinator langsung dari bawah pimpinan bapak Gubernur dan Walikota di wilayah tersebut” (Tri Hartanto. Minggu, 13 Juni 2021)

Menurut Kepala Seksi Diseminasi Informasi, Media Center dan Satgas Covid-19 Provinsi Riau juga termasuk kedalam tim diseminasi informasi dalam membantu Diskominfotik Provinsi Riau mendapatkan data informasi Covid-19, berikut wawancaranya:

“Jadi kita punya tim media center yang secara khusus meliput itu baik dari itu satgas dan pemerintahan. Kemudian di satgas itu ada tim media centernya yang membuat informasi kejadian, update Covid-19 itu selalu ada. Diskominfotik ini termasuk ke dalam Satgas Covid-19 yang berperan sebagai pusat informasi” (Eriadi Fahmi, SP. Rabu, 09 Juli 2021)

Proses komunikasi diseminasi informasi Covid-19 ini tidak hanya pemerintah saja yang bekerja. Peran tim masyarakat, Organisasi Perangkat Daerah juga turut serta dalam menyebarkan informasi Covid-19 ke lingkungan masyarakat. Tujuannya adalah mengisi kekosongan informasi ketika krisis atau berita hoax berlangsung. Agar informasi Covid-19 ini sampai kepada seluruh masyarakat Provinsi Riau, pemerintah Provinsi Riau juga membuat tim-tim yang ada di daerah. Berkaitan dengan hal ini, informan mengatakan sebagai berikut :

“Tim khusus di daerah ada gugus tugas kecamatan, gugus tugas kabupaten, gugus tugas provinsi, gugus tugas pusat. Sesuai wilayah nya. Gugus tugas itu seperti posko PPKM, itu termasuk gugus tugas. Nanti ada operasi yustisi gabungan TNI-POLRI dan medis. Bahkan organisasi masyarakat pun ikut dalam diseminasi informasi ini” (Rachmat Wahyu. Jum’at, 29 Juni 2021)

Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau menentukan tim di posko Sekretariat Covid-19 sebagai tempat diseminasi informasi serta update perkembangan Covid-19 melalui *channel Youtube streaming* dan *press conference*, yang dilakukan setiap sore. Tim inilah yang merekonstruksi pesan, mengatur jadwal kapan pesan disampaikan dan menyiapkan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut. Berkaitan dengan tim diseminasi informasi melalui publikasi media *streaming*, berikut pernyataan dari Kepala Seksi Multimedia dan Dokumentasi :

“Ada tim di posko gedung daerah yaitu sekretariat Covid. Dari situ lah sumber nya terkait update Covid, tiap sore live di Instagram, Youtube.” (Aulia Arfan, S. Kom. Rabu, 16 Juni 2021)

2) Pemilihan Juru Bicara

Dalam penanganan Covid-19, pemerintah Provinsi Riau sudah menunjuk juru bicara yang fokus dalam penanganan Covid-19 yang berprofesi sebagai dokter, diharapkan bisa menyampaikan informasi yang memiliki kredibilitas. Berkaitan dengan hal ini, berikut pernyataan dari informan :

“Jubir kita kan nakes ya, dr Indra Yovi. Artinya, jika yang memberikan literasi bahaya suatu virus dan perkembangan virus ini adalah nakes besar pengaruhnya masyarakat akan percaya terhadap Covid-19. Walaupun tidak harus instansi kesehatan saja, semua instansi berperan disini” (Tri Hartanto. Minggu, 13 Juni 2021)

Juru bicara Satgas Penanganan Covid-19 Provinsi Riau adalah seorang dokter spesialis paru, yaitu dr. Indra Yovi, Sp.P(K) yang merupakan pakar dan konsultan yang sudah ahli dibidangnya. Dari pernyataan Tri Hartanto, hal yang sama juga di sampaikan oleh informan lainnya :

“Yang menyampaikan informasinya itu adalah seorang ahli dokter yang layak menjadi juru bicara, dr Indra Yovi” (Aulia Arfan, S. Kom. Rabu, 16 Juni 2021)

3) Strategi khusus

Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan dalam perencanaan komunikasi. Strategi khusus dalam diseminasi informasi ini yaitu menggunakan komunikasi dua arah dengan cara pendekatan persuasif ke masyarakat. Melibatkan peran masyarakat, Organisasi Perangkat Daerah, tokoh agama agar tidak ada pemikiran Covid-19 ini berbahaya karena yang ikut serta adalah masyarakat yang dikenal. Sehingga informasi Covid-19 bisa diterima. Kemudian strategi yang dilakukan Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau adalah dengan membuka kelas Kominfo dan membuat *talkshow* tentang Covid-19 dengan satgas covid dan tokoh agama. Berkaitan dengan strategi perencanaan komunikasi diseminasi informasi Covid-19, Staf Seksi Diseminasi Informasi menyatakan sebagai berikut:

“Strategi khusus yang dilakukan adalah melakukan komunikasi dua arah, melakukan pendekatan persuasif ya. Strategi nya mengajak peran OPD dalam melakukan upaya-upaya diseminasi informasi Covid-19. Dari Kominfo sendiri, itu biasanya melihat perkembangan yang ada ditengah masyarakat. Seperti membuat kelas kominfo, buat *talkshow* tentang Covid-19 dengan Satgas Covid, tokoh agama. Melihat dan mempelajari daerah mana, kawasan mana ada minim pengetahuan Covid-19 dan jika ada masyarakat yang belum percaya Covid-19 disitulah kita mendekatkan proaktif menyampaikan informasi nya disana” (Tri Hartanto. Minggu, 13 Juni 2021)

Strategi dalam diseminasi informasi di bidang Multimedia adalah dengan cara mengikuti pola sosial media masyarakat. Bidang Multimedia dan Dokumentasi Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau akan mengeluarkan aplikasi Riau Bermadah yang merupakan tempat untuk menyebarkan informasi Covid-19. Tujuannya adalah untuk mengurangi hoax yang beredar di lingkungan masyarakat. Kemudian Bidang Multimedia dan Dokumentasi akan membuat podcast yang nantinya berisi obrolan seputar Covid-19 dan informasi lainnya. Berkaitan dengan hal ini, Kepala Seksi Multimedia dan Dokumentasi menyatakan sebagai berikut :

“Jadi ya strategi sudah segala cara kita buat dari publikasi melalui media, secara langsung keliling dari pasar ke pasar menggunakan Superhero ada Gatot kaca Spiderman, wonderwoman agar lebih mengajak ke masyarakat. Kemudian kita juga ada aplikasi yang baru Riau Bermadah, berita daerah. Nanti segera di launching. Riau Bermadah ini bisa diakses di android. Nanti semua pusat informasi kita sebarkan disini, baik OPD ingin menyampaikan informasinya. Tujuan dari program podcast dan Riau bermadah ini untk mengurangi Hoax yang beredar. Namun aplikasi ini belum di launching. Segera ya akan di launching” (Aulia Arfan, S. Kom. Rabu, 16 Juni 2021)



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2021

Gambar 4.2 Aplikasi Riau Bermadah dan Podcast Diskominfo Provinsi Riau



Sumber : <https://pekanbaru.tribunnews.com/2020/04/23/news-video-super-hero-ajak-warga-pekanbaru-cegah-penyebaran-covid-19-dengan-bermasker>

Gambar 4.3 Superhero Hangtuah Dan Spiderman Mensosialisasikan Informasi Covid-19 Di Pekanbaru

Strategi diseminasi informasi lainnya dengan cara memperkuat isi media mengenai informasi Covid-19 berdasarkan sumber informasi yang jelas kebenarannya. Kemudian melakukan sosialisasi penanganan Covid-19 kepada masyarakat, menjelaskan bahaya dan efek yang didapat kan apabila terpapar Covid-19. Dengan harapan agar masyarakat mempercayai bahwa Covid-19 ini benar adanya. Sesuai dengan pernyataan informan dari Diskominfo Provinsi Riau dan perangkat daerah berikut :

“Kita tetap melakukan sosialisasi, penyuluhan-penyuluhan Covid-19 ini kepada masyarakat, memberikan contoh masyarakat yang dirawat inap, isolasi mandiri karna positif Covid-19. Itu salah satu bukti bahwa memang ada Covid-19. Sebagian masyarakat udah ada yg percaya. Apalagi ada keluarganya yg terkena Covid-19 itu” (Rachmat Wahyu. Selasa,29 Juni 2021)

Dalam menyampaikan informasi tidak hanya menampilkan informasi yang sudah pernah ditampilkan atau disediakan. Strategi lain untuk memberikan informasi Covid-19 ini bisa melalui *videotron*, *flyer* dan *reklame* yang bisa dilihat oleh semua kalangan yang beraktifitas diluar ruangan sehingga ada kesadaran bahwa Covid-19 ini ada dan harus bersahabat dengan keadaan yang baru ini agar keadaan ekonomi tetap berjalan. Berkaitan dengan strategi tambahan ini, dr. T. Arfi menyatakan sebagai berikut :

“Supaya tepat sasaran, jangan hanya memaparkan informasi itu-itulah saja. Ditempat keramaian tampilkan videotron, flyer atau reklame untuk menerangkan mengenai bahaya Covid itu sendiri. Dan untuk pemerintah mungkin menerangkan mengenai bahwa negara kita ini krisis. Ekonomi kita terganggu karena covid ini, namun bisa tetap berjalan dengan mengikuti protokol kesehatan. Jadi informasi tentang covid ini berbahaya sejalan karena kita harus bersahabat dengan Covid-19 ini. Kesadaran masyarakat harus lebih ditingkatkan lagi” (dr. T. Arfi Sulaiman, Sp. An. Kamis, 01 Juli 2021)

4) Desain dan pengembangan pesan

Pengembangan pesan tergantung pada program yang ingin disampaikan. Jika dalam bentuk program penyuluhan, penanganan untuk penyadaran masyarakat maka sifat pesannya berupa persuasif dan informatif. Pengembangan pesan diseminasi informasi Covid-19 pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau melalui konten animasi, himbuan dari tulisan, sosialisasi di baleho agar informasi Covid-19 ini tersebar ke lingkungan masyarakat. Berikut adalah hasil wawancara mengenai desain dan pengembangan pesan diseminasi informasi Covid-19 :

“Ada berbentuk konten berita, tulisan dalam bentuk pamflet, animasi, sosialisasi di baleho. Banyak konten yang kami sebar menjadi informasi yang sampai kepada masyarakat” (Eriadi Fahmi, SP. Rabu, 09 Juli 2021)

“Dari pesannya ya bermacam-macam seperti gambar dan tulisan. Kalau sekarang ini kan lebih diminati gambar.

Itu yang sering kita gunakan untuk ajakan prokes” (Aulia Arfan, S. Kom. Rabu, 16 Juni 2021)



Sumber : <https://diskominfortik.riau.go.id/>

Gambar 4.4 Desain Pesan Diseminasi Informasi Covid-19 Diskominfortik Provinsi Riau

5) Pemilihan Media

Media merupakan prioritas dalam komunikasi krisis, sehingga harus membentuk media center dan secepat mungkin

melakukan konferensi pers. Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau melakukan diseminasi informasi baik melalui media seperti website, Instagram, Youtube, termasuk secara *live*. Ada dua media yang digunakan yaitu media internal dan media eksternal atau luar ruang. Media internalnya adalah website mediacenter.riau.go.id, corona.riau.go.id, riau.go.id, Youtube Diskominfo Provinsi Riau, radioriau.go.id dan sosial media [@diskominfoprovriau](https://www.instagram.com/diskominfoprovriau). Konferensi pers penyebaran informasi Covid-19 ini dilakukan di channel Youtube Diskominfo Provinsi Riau. Selain media internal pemerintahan, Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Riau bekerja sama dengan media lokal yang ada di Provinsi Riau agar penyebaran informasi Covid-19 cukup masif dan masyarakat menjadi masyarakat yang informatif agar tidak ada lagi berita disinformasi dilingkungan masyarakat. Media eksternal atau luar ruangnya yaitu berbentuk baleho, pamflet, dsb.

Berkaitan dengan hal ini, berikut adalah wawancara peneliti informan terkait media yang telah dibuat oleh Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau :

“Diskominfo ini ada yang namanya media internal dan media eksternal untuk menunjang publikasi Covid. Media internal itu seperti website www.riau.go.id, yang khusus Covid-19 juga ada, kita yang mengelola kontennya. Sementara isi-isinya dari Dinkes dan OPD-OPD lainnya. Ada yang namanya corona.riau.go.id, media internal lainnya yaitu Medsos [@diskominfoprovriau](https://www.instagram.com/diskominfoprovriau), radio

streaming Riau, TV Streaming. Media eksternal kita ada media luar ruang seperti baleho, pamflet. dsb. Selain memanfaatkan media luar ruang, kita juga bekerja sama dengan kawan-kawan media Mainstream baik itu media lokal yang ada di provinsi Riau. Informasi tentang penyebaran Covid-19, informasi cara-cara prokes, informasi tentang jumlah pasien, jumlah masyarakat yang terkena, cara menanggulangnya, jumlah rumah sakit, intinya seluruh informasi covid ada disitu. Kemudian kita juga melakukan sosialisasi melalui tulisan seperti 5M, dsb” (Eriadi Fahmi, SP. Rabu, 09 Juli 2021)

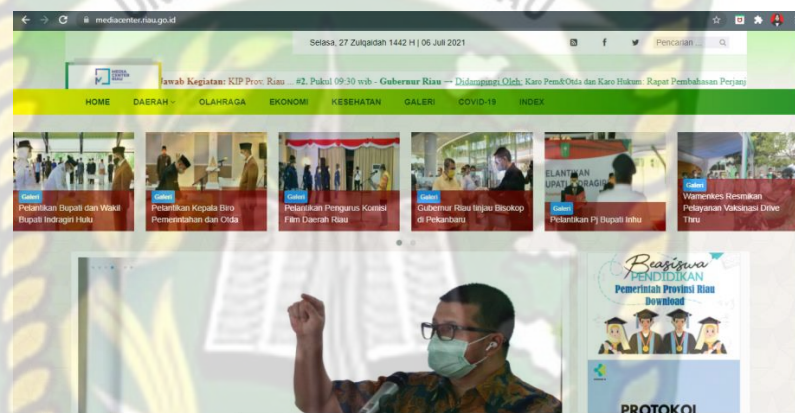
“Media yang dikelola adalah media sosial streaming Youtube dan radio, media center.riau.go.id. Release tentang informasi Covid-19 ini diproduksi oleh tim Media Center kemudian disebarkan diseluruh media lokal yang ada di Riau, akhirnya penyebaran informasinya cukup masif. Dan juga tentunya kominfo di kabupaten kota sendiri. Jadi produksi informasinya ini juga secara jejaringan terjadi, terkoneksi di kabupaten kota. Dari media-media tersebut juga menghimpun informasi-informasi dari 12 kabupaten kota dari bidang statistik, artinya juga menghimpun data bagaimana perkembangan Covid di 12 kabupaten kota dan diolah di Kominfo. Informasi Covid-19 ini tentunya diperoleh dari Satgas Covid-19 dimasing-masing daerah, nah setiap hari itu ketika ada kasus Covid itu terkirim ke satgas kemudian ke provinsi. Diolah dari dinas kesehatan, disampaikan ke diskominfo, diskominfo menyampaikan release nya kepada *press conference* yang biasanya dilaksanakan setiap hari di kediaman pemerintah prov Riau. Tujuannya ya itu tadi memberikan informasi agar masyarakat itu menjadi masyarakat yang informatif. Agar tidak ada hoax yang berkembang dimasyarakat” (Tri Hartanto. Minggu, 13 Juni 2021)

“Yang pasti website media center, corona.riau.go.id, dllnya. kalau media kita sendiri selain website, ada juga kanal yang lainnya sampai kita dikasih apresiasi oleh pemerintah pusat terkait media Mata Bansos dulu itu jadi launching di Jakarta. Nah itu kita pertama kali yang ada di Riau. Kemudian website-website informasi data statistik terkait Covid itu diskominfo juga yang buat. Jadi kita hanya menyiapkan wadah berupa website dan domainnya, nanti OPD lain yang menyampaikan contohnya dinkes, mereka sumber terkait pasien covidnya. Diskominfo lah yang menjadi publikasi

melalui website maupun media sosial lainnya” (Aulia Arfan, S. Kom. Rabu, 16 Juni 2021)

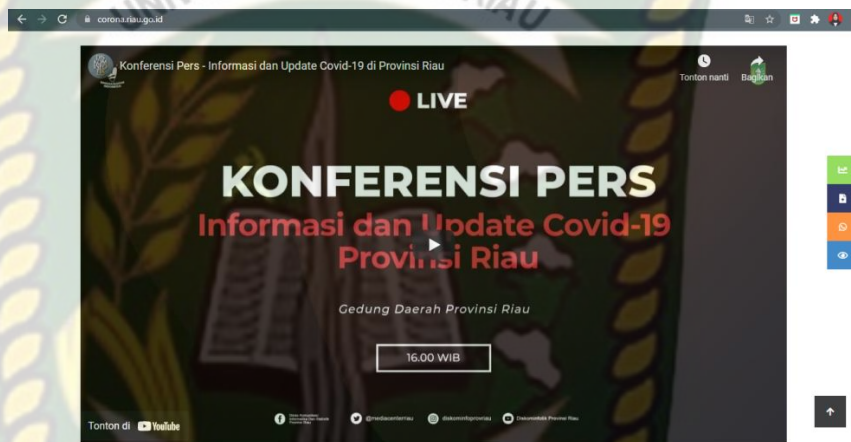
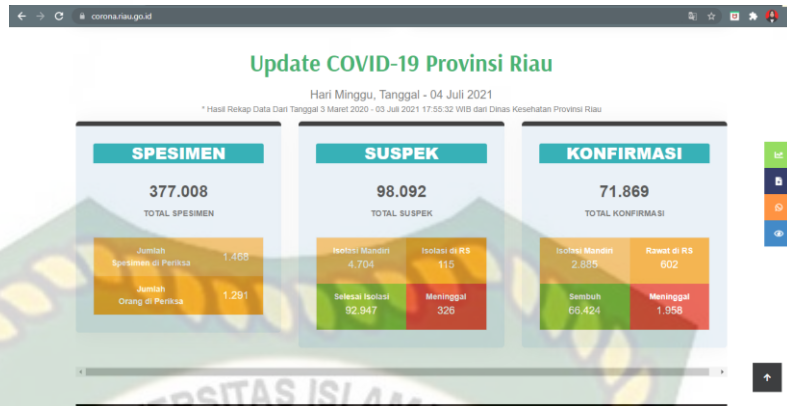
“Instagram, website media center, youtube, streaming untuk menyebarkan informasi perkembangan Covid-19” (Komunikasi. Rachmat Wahyu, S.H. Selasa, 29 Juni 2021)

Gambar 4.5 Media Publikasi Diseminasi Informasi Covid-19 Pada Diskominfo Provinsi Riau

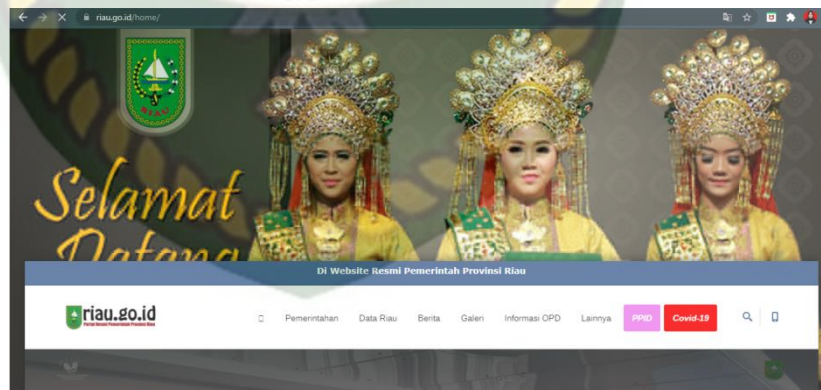


mediacenter.riau.go.id

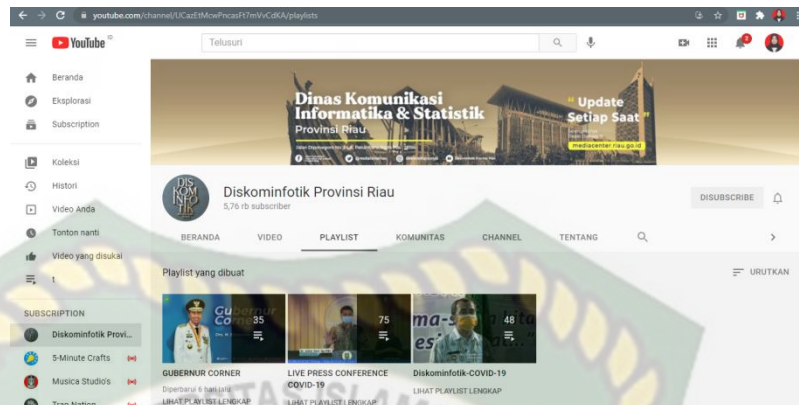




corona.riau.go.id



riau.go.id



Saluran Youtube Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau



radio.riau.go.id

6) Persuasif pemerintah

Pemerintah perlu membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat sehingga masyarakat memiliki kepercayaan, literasi yang jelas mengenai penanganan Covid-19. Masyarakat lebih mudah terikuti dan cenderung mempercayai informasi yang tidak benar. Akhirnya masyarakat akan melakukan tindakan yang

kontraproduktif dan tidak berpikir rasional. Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau sudah berupaya agar masyarakat percaya dengan Covid-19 dengan cara mengajak tokoh masyarakat yang memiliki kredibilitas tinggi akan mempengaruhi bagi masyarakat dalam bersikap dan mengambil keputusan. Kemudian persuasif dalam prinsip empati seperti donor darah konvalesen, dengan harapan agar masyarakat sadar bahwa Covid-19 ini ada walaupun wujudnya tidak nampak.

Berkaitan dengan hal ini, berikut adalah hasil wawancara peneliti mengenai persuasif pemerintah agar masyarakat percaya dengan informasi Covid-19 :

“Salah satunya dengan cara memaparkan data Covid, melakukan talkshow interaktif, mengajak tokoh-tokoh masyarakat betul gak sih pasien didaerah ini terpapar covid, jadi kita menyajikan data bahkan kita menyampaikan kegiatan-kegiatan penanganan Covid seperti donor darah konvalesen kemarin itu banyak masyarakat mendonorkan. Artinya banyak masyarakat yang peduli bahwa Covid itu ada. Jadi hal-hal secara mendukung memperkuat bahwa Covid itu ada kita tegakkan. Agar masyarakat tahu dan paham, orang yang mendonor darah konvalesen saja banyak. Kita ajak tokoh masyarakat, kita ajak dunia pendidikan meliterasi tentang Covid dan vaksin yang mudah-mudahan pola pikir masyarakat bisa maju. Bukan dengan informasi yang menakut-nakuti justru kita melakukan persuasif ke masyarakat agar disiplin pencegahan covid. Dulu ada 3M, sekarang 5M. Tujuan kita adalah agar masyarakat semakin paham dan tidak mengonsumsi berita hoax diluar sana” (Tri Hartanto. Minggu, 13 Juni2021)

“Kita tidak bosan-bosannya mengingatkan bahwasannya Covid-19 itu ada. Di bilang tidak percaya, mereka masih patuh pada prokes pakai masker. Kita hanya mengajak bagi tidak percaya silahkan, tapi tetap taat prokes sebagai makhluk sosial. Jadi harus saling menghargai” (Aulia Arfan, S. Kom. Rabu, 10 Juni 2021)

c. **Komunikasi**

Setelah penemuan fakta dan perencanaan, maka langkah selanjutnya adalah komunikasi. Dari komunikasi inilah semua elemen yang membangun saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain agar tujuan bisa tercapai. Tujuan utama dari komunikasi diseminasi penanganan Covid-19 ini yaitu mengubah perilaku melalui komunikasi yang sistematis dan komprehensif. Pesan-pesan dan informasi yang disampaikan bisa sampai kepada masyarakat dengan berbagai prasarana dan sarana yang ada. Termasuk melalui tranformasi digital agar tidak hanya untuk layanan publik saja tetapi juga bisa digunakan untuk berbagai kepentingan seperti pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Hasil penelitian didapati bentuk komunikasi diseminasi informasi Covid-19 yaitu komunikasi berbasis *website*, komunikasi berbasis media penyiaran *streaming*, dukungan komunitas masyarakat berbasis penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM), komunikasi berbasis media sosial, dan perangkat daerah.

1) **Komunikasi Berbasis *Website***

Komunikasi informasi Covid-19 dengan cara memberikan informasi yang didapatkan dari dinas kesehatan dan Satgas

Covid-19. Diskominfo Provinsi Riau sebagai pusat informasi menyusun data tersebut menjadi berita dan informasi ke *website* mediacenter.riau.go.id. dan covid.riau.go.id. Informasi yang terdapat di *website* ini merupakan layanan publik baik dari pemerintah pusat dan daerah yang menjadi rujukan nasional tentang informasi Covid-19. Berkaitan dengan hal ini, Kepala Seksi Diseminasi menyatakan sebagai berikut :

“Dalam diseminasi informasinya, langkah awal tentu informasi dari sumber kita yaitu Satgas, Dinkes, Rumah Sakit Umum, kemudian olah data oleh kawan-kawan di *release* berita, kemudian disebarkan ke *website* Media Center” (Eriadi Fahmi, SP. Rabu, 09 Juli 2021)

2) **Komunikasi Berbasis Media Penyiaran *Streaming***

Selain Dinas Kesehatan, tim Satgas Covid Provinsi Riau juga ikut serta dalam diseminasi informasi Covid-19 melalui media sosial *streaming* Youtube Diskominfo Provinsi Riau. Berkaitan dengan hal ini, Kepala Seksi Diseminasi menyatakan sebagai berikut :

“Setelah di sebar di *website* kemudian di *publish* ke Media Mainstream. Diseminasi informasi itu diharapkan sampai dan menjadi acuan tentang bahaya Covid, penanganan sehingga apa yg disampaikan betul-betul sampai. Seperti yang kita lihat banyak berita yang tidak jelas, tidak tau asal usulnya dari mana yang kita sebut *hoax* tadi” (Eriadi Fahmi, SP. Rabu, 09 Juli 2021)

Hal senada juga disampaikan oleh Staf Diseminasi Informasi berikut :

“Setiap hari gugus tugas memberikan informasi tentang kasus-kasus Covid yang terjadi di 12 Kabupaten Kota, kemudian Satgas Covid bersinergi dengan seluruh lembaga agama, media lokal, pusat-pusat lembaga yang memang mempunyai tugas khusus memberikan informasi” (Tri Hartanto, 13 Juni 2021)



Gambar 4.6 Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 melalui youtube Diskominfotik Provinsi Riau

3) Dukungan Komunitas Masyarakat Berbasis Penyediaan Sumber Daya Manusia

Penyampaian informasi ini tidak hanya dari media pemerintahan saja, melainkan mengaktifkan komunitas masyarakat untuk aktif menyampaikan informasi Covid-19. Tentunya dari keseluruhan ini perlu adanya kerja sama yang baik diantara relawan Covid-19, organisasi masyarakat dan pegiat relawan informasi. Berkaitan dengan hal ini, Staf Diseminasi Informasi dan Kepala Multimedia dan Dokumentasi menyatakan sebagai berikut :

“Komunikasi Covid-19 sudah dilakukan maksimal oleh pemerintah dengan mengaktifkan kantong-kantong informasi, komunitas warga masyarakat secara masif untuk aktif menyampaikan informasi Covid-19. Contoh

seperti komunitas pendaki gunung, mereka bisa menyebarkan informasi ke masyarakat pedalaman. Pemerintah tidak bekerja sendiri, pemerintah melibatkan masyarakat karena target nya adalah masyarakat. Masyarakat berperan dalam menyampaikan informasi” (Tri Hartanto. Minggu 13 Juni 2021)

4) **Komunikasi Berbasis Media Sosial**

Masyarakat tidak selalu mengakses website dan media sosial pemerintahan saja. Di Provinsi Riau sudah banyak media lokal yang berkontribusi dalam penyebaran informasi Covid-19. Media lokal juga perlu untuk menyampaikan komunikasi informasi Covid-19. Berkaitan dengan hal ini, berikut pernyataan dari Kepala Seksi Multimedia dan Dokumentasi :

“Pemerintah berkolaborasi dengan media lokal yang ada untuk mengaktifkan pemberitaan secara masif” (Aulia Arfan, S. Kom. Rabu, 16 Juni 2021)



Gambar 4.7 Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 oleh Media Lokal Provinsi Riau

5) Perangkat Daerah

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa dalam diseminasi informasi ini tidak hanya pemerintah saja yang bekerja dan menyampaikan informasi. Provinsi Riau juga terdapat daerah yang tidak bisa mengakses internet sehingga masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengetahui perkembangan Covid-19 ini. Maka dari itu, perangkat daerah juga berperan aktif dalam menyebarkan informasi agar masyarakat yang tidak bisa mengakses internet tidak terikuti berita hoax. Penyebaran informasi Covid-19 ini akan bisa menyeluruh apabila puskesmas,

RT RW dan perangkat daerah lainnya saling bekerjasama. Sehingga masyarakat mendapatkan informasi dari satu pintu gerbang komunikasi saja. Berkaitan dengan hal ini, informan lainnya mengatakan sebagai berikut :

“Yang lebih efektif itu RT RW nya. Mereka kan langsung bersentuhan dengan masyarakat. informasi itu harus satu pintu. Dan informasi yang disebarakan sudah tersaring. Baiknya seperti itu” (dr. T. Arfi Sulaiman, Sp. An. Kamis, 01 Juli 2021)

“Tidak terlepas dari sosialisasi tadi ya. mengimbangi daripada informasi yang tidak jelas. Ada berita hoax itu kan buat masyarakat ragu, jadi upaya kita meluruskan informasi itu kepada masyarakat atau pun berita yang beredar dilungkungan masyarakat. Ada pernah salah satu masyarakat nanya ke saya tentang covid ini nyata atau tidak. Artinya dia dapat informasi dari media yang tidak bertanggung jawab kan” (Rachmat Wahyu. Selasa, 29 Juni 2021)

2. Faktor-faktor yang berperan dalam Diseminasi Informasi COVID-19

Dalam setiap kegiatan melakukan perencanaan komunikasi, pasti ada faktor-faktor yang akan mempengaruhinya. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan pihak Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau untuk mengetahui faktor-faktor pendukung keberhasilan serta faktor-faktor penghambat yang dialami selama melakukan kegiatan komunikasi diseminasi informasi Covid-19. Hasil penelitian didapati beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan diseminasi informasi Covid-19.

Faktor pendukung dari diseminasi informasi komunikasi Covid-19 yaitu adanya dukungan dari lembaga pemerintahan dan masyarakat, kesadaran masyarakat, kerjasama dengan berbagai media lokal Riau agar informasi Covid-19 tersebar, dan kerjasama dengan tenaga kesehatan dalam penanganan Covid-19. Faktor penghambatnya yaitu masyarakat masih belum disiplin, gangguan jaringan dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang.

a. Faktor Pendukung

1) Adanya Dukungan Dari Pemerintahan, mitra pemerintahan dan Masyarakat

Faktor pendukung dalam proses diseminasi informasi Covid-19 pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau adalah bekerja sama dengan segala pihak lembaga pemerintahan, mitra pemerintah, dinas kesehatan dan mitra masyarakat agar semua nya berperan dalam menyebarkan informasi Covid-19. Terutama adanya dukungan dari Gubernur, Walikota, dan Bupati untuk mengarahkan Tim penanganan Covid-19 di Provinsi Riau. Sehingga segala lapisan masyarakat mendapatkan informasi yang benar ditengah banyaknya hoax yang beredar. Jika semua nya berperan, maka penanganan Covid-19 ini bisa berjalan dengan baik. Contohnya saja mendukung program pemerintah untuk penyelamatan dari

Covid-19. Berkaitan dengan ini Staf Diseminasi Informasi menyatakan sebagai berikut :

“Faktor yang mendukung yaitu semua peran dalam lembaga pemerintahan, mitra pemerintah dan mitra masyarakat, Semuanya berperan sebagai pucuk informasinya, mendukung apa yang disampaikan pemerintah, dan lembaga pemerintah menyampaikan informasi sehingga kita tidak bekerja sendiri-sendiri. Jadi semua ini diharapkan menjadi Tim utk mewujudkan goals nya bagaimana edukasi tentang Covid-19 ini, penanganan Covid-19 ini, dan vaksin ini bisa diterima oleh masyarakat menjadi solusi untuk melakukan tindakan penyelamatan kita dari Covid” (Tri Hartanto. Minggu, 13 Juni 2021)

2) Kerjasama dengan media lokal Riau

Pemerintah membuka saluran-saluran komunikasi dengan semua pihak yang bisa menyampaikan informasi Covid-19 ke khalayak. Dengan adanya kerjasama dengan media lokal, maka bisa membantu mengurangi spekulasi dimasa yang krisis ini. Berkaitan dengan itu Kepala Seksi Diseminasi Informasi menyatakan sebagai berikut :

“Kawan-kawan media lokal yang ada di Riau juga mempengaruhi informasi ya dalam rangka diseminasi informasi. jadi ada kolaborasi yang harus dilakukan setiap hari sehingga informasi itu sampai kepada masyarakat” (Eriadi Fahmi, SP. Rabu, 09 Juli 2021)

3) Kerjasama dengan Tenaga Kesehatan dan TNI-POLRI

Dimasa pandemi ini, pemerintah tidak bisa bekerja dan menyelesaikan masalah sendiri. Segala pihak perlu

berkolaborasi agar bisa mengatasi masalah ini. Seperti Tenaga Kesehatan dan TNI-POLRI bekerjasama dalam menyelesaikan persoalan Covid-19. Berkaitan dengan hal ini berikut pernyataan dari informan Tenaga Kesehatan :

“Dari tenaga kesehatan sudah jelas ya sangat berpengaruh di situasi saat ini. Kita saling bersinergi satu sama lain. Jubir Covid Provinsi Riau juga seorang nakes”
(dr. T. Arfi Sulaiman, Sp. An. 01 Juli 2021)

b. Faktor Penghambat

1) Masyarakat

Informasi yang masih tersebar luas dan dapat di akses oleh masyarakat begitu banyak dan mudah. Hal ini mengakibatkan masyarakat tidak dapat lagi membedakan informasi yang salah maupun yang benar. Kelompok masyarakat Indonesia termasuk ke golongan *denial* yang tidak menerima dan tidak percaya informasi tentang Covid-19, sehingga lebih percaya pada informasi yang tidak benar seperti anggapan bahwa Covid-19 ini suatu teori konspirasi, settingan pemerintah, bisnis Covid, dll. Selanjutnya kelompok masyarakat yang termasuk ke dalam golongan yang menerima tetapi tidak taat protokol kesehatan. Dan yang terakhir adapula golongan masyarakat yang sudah beradaptasi.

Masyarakat harus menerima kenyataan bahwa kehidupan kita saat ini masih berdampingan dengan Covid-19. Artinya

segala aktifitas boleh dilakukan dengan catatan tetap menjaga protokol kesehatan. Karena kunci dari penanganan Covid-19 ini adalah menjadikan masyarakat yang sadar akan disiplin terhadap protokol kesehatan dan rasa empati untuk menjaga keselamatan bersama.

Berkaitan dengan faktor penghambat dari masyarakat, berikut pernyataan dari informan :

“Ketidakdisiplinan masyarakat itu termasuk faktor penghambat situasi sekarang. Karena memang pandemi ini berkaitan dengan masalah kesehatan dan ekonomi. Jadi ada kontraproduktif antara masalah kesehatan dan ekonomi. Karena ekonomi ini kan membutuhkan interaksi sosial, sementara penanganan Covid-19 meminimalisir interaksi sosial. Jadi ya diharapkan masyarakat bisa menerima informasi Covid-19 ini dengan pemikiran yang baik agar saling menjaga sesama dan sadar bahwa hidup kita masih berdampingan dengan virus ini. Jadi aktivitas kerja untuk mencari keuangan perekonomian berjalan dan protokol kesehatan juga berjalan. Istilahnya memulai kehidupan yang baru dan bersih” (Aulia Arfan, S. Kom. 10 Juni 2021)

2) Penyusunan Pesan

Informasi yang disampaikan hendaknya mengandung sebab dan akibat dari suatu permasalahan. Tujuannya, agar khalayak lebih memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator. Jika suatu informasi tidak berisi tentang sebab yang menghasilkan akibat, maka informasi tersebut tidak akan mendapatkan *output* yang nyata.

Pesan yang mengandung literasi dalam suatu informasi akan lebih mudah diterima dan dipahami bahkan dipercaya bagi khalayak dan membuat suatu perubahan sikap bagi para penerima pesan tersebut.

“Kita menyadari betul, mungkin bidang pada iklan yang terbatas kurang dapat menyampaikan secara detail literasi edukasi tentang bahaya Covid-19 ini, jadi jika saja media yang dapat dilihat dengan mudah oleh masyarakat mencakup literasi secara garis besar maka masyarakat akan lebih mudah memahami pesan yang disampaikan” (Rachmat Wahyu, S.H. 29 Juni 2021)

3) Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Tidak sebandingnya antara pemberi informasi dengan penerima informasi tersebut termasuk dalam faktor penghambat yang menyebabkan informasi tidak sampai kepada khalayak. Karena khalayak pun tidak semuanya dapat mengakses informasi dari media cetak maupun media elektronik.

Informasi yang tersebar disuatu daerah tidak dapat dijadikan acuan bahwa hal tersebut juga terjadi di daerah lain. Maka dari itu untuk meminimalisir disinformasi yang tersebar harus seimbang antar sumber daya manusia pemberi informasi dan penerima informasi. Bukan hanya mengharapkan pesan tersebut dapat tersampaikan melalui media cetak maupun elektronik saja. Berkaitan dengan hal ini, berikut pernyataan dari informan:

“Hambatan yang terjadi biasanya pada saat dilapangan. Karena kondisi saat ini, segala lapisan perangkat yang ikut serta dalam tim penanganan Covid19 juga turun semuanya ya. mereka yang merasakan secara teknis dilapangan” (Tri Hartanto. 13 Juni 2021)

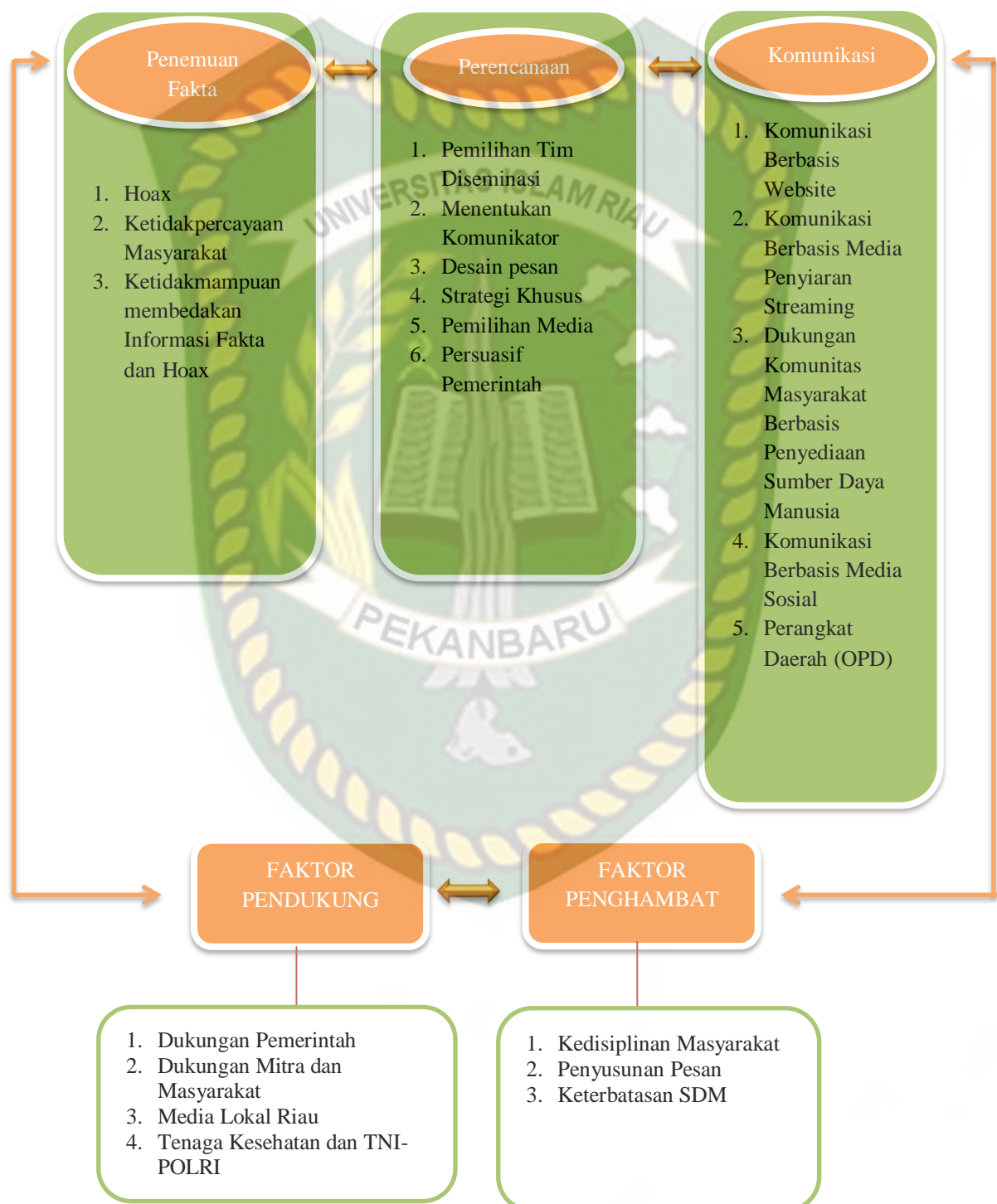


Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Perencanaan Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 perspektif Cultip dan Center pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau

Gambar 4.8



Sumber : Olahan peneliti (2021)

C. Pembahasan Penelitian

1. Proses Perencanaan Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 pada Diskominfo Provinsi Riau

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di sub bab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan dan menguraikan serta menganalisis hasil penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap informan dalam penelitian ini. Pembahasan penelitian ini sesuai dengan model perencanaan komunikasi yang dikemukakan oleh Cultip dan Center (dalam Cangara, 2017:72-74) yang telah diolah dan disesuaikan dengan penelitian.

Dalam melakukan diseminasi informasi Covid-19, Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau membuat berbagai macam rencana komunikasi agar penanganan Covid-19 ini berjalan. Perencanaan komunikasi ini bisa terlaksana dengan baik dengan cara pemerintah mengajak seluruh *stakeholder* untuk bersama-sama bekerja. Menyampaikan pesan secara cepat artinya memberikan kesempatan bagi *stakeholder* yaitu mitra pemerintahan, Dinas Kesehatan, Satgas Covid-19, media lokal Riau, perangkat daerah dan masyarakat untuk saling bekerja sama dalam menyebarkan informasi Covid-19. Diskominfo Provinsi Riau melalui juru bicaranya, dr. Indra Yovi menyampaikan pesan tentang informasi atau perkembangan Covid-19 dan juga himbauan umum seperti pentingnya menjalankan protokol kesehatan. Juru bicara pemerintah memberikan penjelasan informasi ini melalui *channel*

Youtube Diskominfo Provinsi Riau dan *press conference* di Posko Gugus Tugas Provinsi Riau. Banyak sekali informasi yang membutuhkan penjelasan secara cepat, termasuk mengklarifikasi berita disinformasi kepada masyarakat. Bekerjasama dengan pemangku kepentingan informasi Covid-19 akan mengaktifkan pemberitaan yang masif.

Dalam melakukan diseminasi informasi Covid-19 ini, pesan yang disampaikan oleh Diskominfo Provinsi Riau bebas dari kontradiktif. Diskominfo Provinsi Riau menggunakan juru bicara satu saja, artinya berbicara dalam satu suara agar memberikan informasi dan pesan yang konsisten. Ketika diseminasi informasi Covid-19 itu berlangsung, ada media lokal juga yang meliput. Diskominfo Provinsi Riau sudah melakukan keterbukaan agar tidak ada informasi yang berbeda di Provinsi Riau ini. Apabila pemerintah tidak terbuka dengan pemangku kepentingan informasi Covid-19 di Provinsi Riau, maka akan menimbulkan kesan bahwa pemerintah bersifat tertutup.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau selalu mengatakan sudah sangat terbuka dalam diseminasi perkembangan informasi Covid-19. Namun sebagian masyarakat menyangsikan sikap pemerintah, terutama mengenai kebijakan pemerintah pusat untuk diterapkan di Provinsi Riau tetapi masih dalam penyesuaian dengan masyarakat.

- a) Penemuan Fakta. Penemuan fakta dilakukan untuk mengetahui fakta dilapangan yang sedang terjadi agar memudahkan

penyusunan perencanaan yang akan dilakukan. Temuan fakta yang ditemukan adalah adanya hoax, ketidakpercayaan masyarakat dan ketidakmampuan masyarakat dalam membedakan informasi yang benar dan salah.

b) Perencanaan Komunikasi. Perencanaan yang dibuat sebagai upaya untuk kemudahan diseminasi informasi Covid-19. Agar perencanaan komunikasi ini maksimal, Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau menggunakan beberapa perencanaan. Yaitu :

- 1) Pemilihan Tim Diseminasi Informasi Covid-19. Tim diseminasi informasi Covid-19 ini tidak hanya internal pemerintahan, tetapi juga melibatkan pihak eksternal yang expert yaitu Satgas Covid-19 Provinsi Riau, Gugus Tugas Daerah, Nakes, TNI-POLRI, mitra pemerintahan, Organisasi Perangkat Daerah, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, pihak media lokal Riau sebagai pusat-pusat informasi, dan masyarakat.
- 2) Menentukan Komunikator. Komunikator dalam diseminasi informasi Covid-19 ini atau juru bicara nya adalah dari tenaga kesehatan yaitu dr. Indra Yovi, Sp.P(K) yang merupakan pakar dan konsultan yang sudah ahli dibidangnya
- 3) Menetapkan Strategi. Strategi dalam diseminasi informasi Covid-19 ini dengan menggunakan komunikasi dua arah

dengan cara pendekatan persuasif ke masyarakat. Untuk mendapatkan kepercayaan dengan cara melibatkan peran masyarakat, OPD, tokoh agama agar tidak ada pemikiran Covid-19 ini berbahaya karena yang ikut serta adalah masyarakat yang dikenal. Sehingga informasi Covid-19 bisa diterima. Bidang Multimedia dan Dokumentasi akan membuat podcast yang nantinya berisi obrolan seputar Covid-19 dan informasi lainnya. Kemudian membuat aplikasi Riau Bermadah yang juga merupakan wadah informasi Covid-19 di Provinsi Riau. Dua program ini akan segera di launching.

- 4) Menetapkan desain pesan. Pengembangan pesan yang dilakukan adalah dengan membuat konten animasi, himbuan dari tulisan, sosialisasi di baleho agar informasi Covid-19 ini tersebar ke lingkungan masyarakat.
- 5) Menetapkan media Diseminasi Informasi Covid-19. Media yang digunakan oleh Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau ini beragam, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik khalayak. Media yang digunakan yakni media elektronik (media sosial, website, radio), *talkshow* dan sosialisasi.
- 6) Persuasif pemerintah. Pada tahap ini, pemerintah mengajak tokoh masyarakat dalam bersikap dan mengambil keputusan.

Melakukan persuasif yang bersifat empati seperti donor darah konvalesen agar timbul kesadaran bahwa Covid-19 itu ada.

- c) Komunikasi. Penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat pertama dan menggunakan alat/sarana sebagai media kedua. Agar komunikasi ini maksimal, Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Riau menggunakan beberapa bentuk komunikasi, yaitu :
- 1) Komunikasi Informasi Covid-19 ini melalui portal *website* mediacenter.riau.go.id dan media sosial *Youtube Streaming* Diskominfotik.
 - 2) Mengaktifkan komunitas masyarakat untuk saling memberikan informasi.
 - 3) Media lokal juga ikut serta dalam memberikan informasi di *press conference* tersebut agar mengaktifkan pemberitaan yang masif ke masyarakat.
 - 4) Melalui perangkat daerah yang berperan penting dalam menyebarkan informasi Covid-19 di Provinsi Riau.

2. Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Proses Diseminasi Informasi Covid-19

Di dalam hasil penelitian dan pemaparan pembahasan sudah sangat dipaparkan mengenai Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 yang dilakukan Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Riau serta hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan. Disetiap

kegiatan dan program yang dilaksanakan tentu ada faktor-faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambatnya

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dalam proses Diseminasi Informasi Covid-19 :

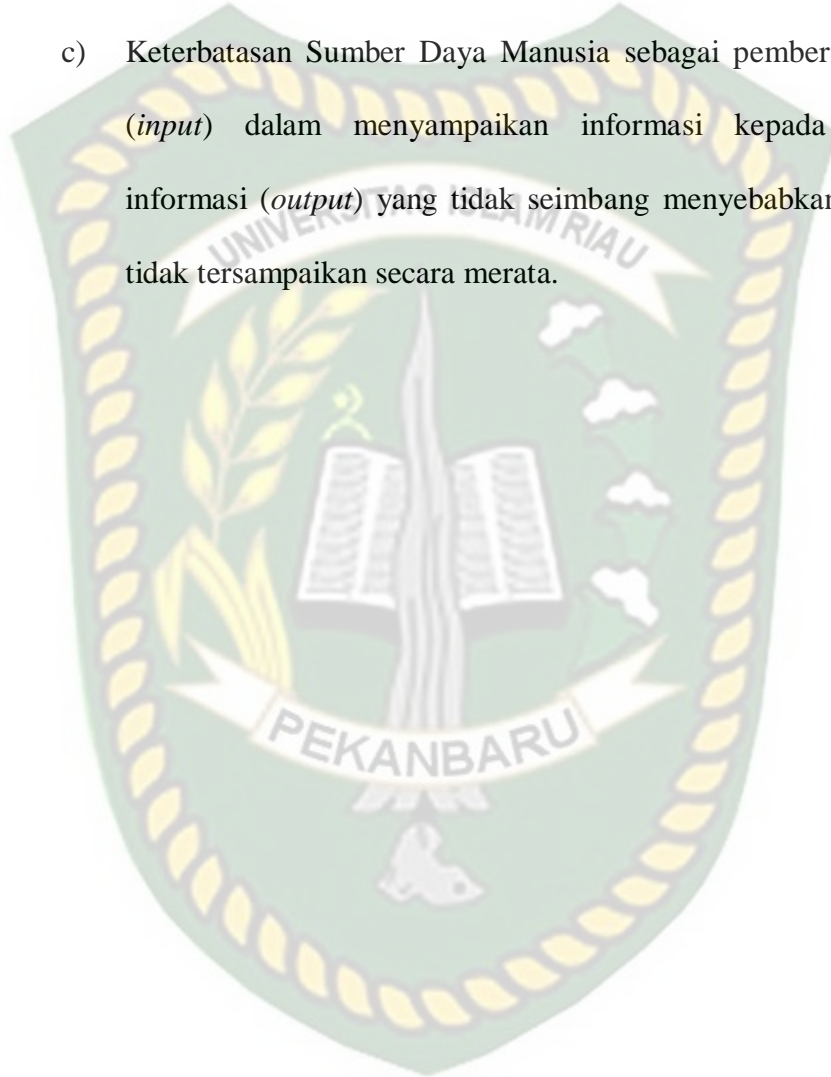
- a) Adanya dukungan dari Gubernur, Walikota, Bupati se-Provinsi Riau dalam melaksanakan penanganan Covid-19 ini yang bertujuan agar masyarakat menjadi masyarakat informatif, disiplin, sehingga tidak terpengaruh dengan informasi *hoax*. kerjasama yang konsisten dengan segala pihak lembaga pemerintahan, mitra pemerintah, dinas kesehatan, Organisasi Perangkat daerah, tokoh agama dan mitra masyarakat
- b) Adanya kerjasama dengan Tenaga Kesehatan dan TNI-POLRI
- c) Adanya dukungan dari berbagai media lokal yang juga berkontribusi dalam proses diseminasi Informasi Covid-19.

Faktor-faktor penghambat didalam komunikasi diseminasi informasi Covid-19 yaitu :

- a) Kurangnya kedisiplinan masyarakat terhadap peraturan dan protokol kesehatan, adanya kontraproduktif terhadap penanganan Covid-19, sehingga pandemi ini tidak akan berakhir apabila masyarakat tidak disiplin dan tidak ada rasa saling menjaganya.
- b) Penyusunan pesan yang tidak mengandung literasi edukasi merupakan faktor penghambat diseminasi informasi tersebut sulit

diterima bagi khalayak. Khalayak mengharapkan adanya kejelasan dari suatu informasi yang harus diterima sebelum mempercayainya begitu saja.

- c) Keterbatasan Sumber Daya Manusia sebagai pemberi informasi (*input*) dalam menyampaikan informasi kepada penerima informasi (*output*) yang tidak seimbang menyebabkan informasi tidak tersampaikan secara merata.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19 pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau, penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Proses perencanaan komunikasi yang dilakukan Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau dalam melakukan diseminasi informasi Covid-19 adalah menemukan fakta terlebih dahulu. Fakta yang didapatkan yaitu adanya hoax, ketidakpercayaan masyarakat dan ketidakmampuan masyarakat membedakan informasi hoax dan fakta. Setelah itu proses perencanaannya adalah pemilihan tim diseminasi informasi Covid-19, menentukan komunikator, menetapkan strategi, desain diseminasi, pemilihan media diseminasi informasi Covid-19 dan persuasif pemerintah. Komunikasi diseminasi informasi Covid-19 melalui komunikasi berbasis website, komunikasi berbasis media penyiaran streaming, dukungan komunitas masyarakat berbasis penyediaan sumber daya manusia, komunikasi berbasis media sosial, dan perangkat daerah.
2. Faktor yang berperan dalam proses diseminasi informasi Covid-19 yaitu adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung nya yaitu, adanya dukungan dari Gubernur, Walikota,

Bupati se-Provinsi Riau. Adanya kerjasama dengan segala pihak pemerintahan dan mitra pemerintahan, dan adanya dukungan dari media lokal Provinsi Riau. Faktor penghambat nya yaitu kurangnya kedisiplinan masyarakat terhadap protokol kesehatan, penyusunan pesan yang tidak mengandung literasi edukasi Covid-19, dan keterbatasan Sumber Daya Manusia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang ada, peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Di harapkan kepada pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Kecamatan Riau terus melakukan penyebaran informasi Covid-19 secara aktif dan konsisten agar masyarakat tidak terpengaruh dengan berita hoax yang ada di lingkungan masyarakat.
2. Membuat laman *website* khusus perkembangan dan informasi Covid-19 di Provinsi Riau agar mudah diakses oleh masyarakat.
3. Hendaknya masyarakat Provinsi Riau selalu taat pada protokol kesehatan sebagai makhluk sosial yang menjaga sesama. Karena kunci keberhasilan selesainya Covid-19 ini ada pada kedisiplinan kita menjaga kesehatan dan kebersihan.
4. Untuk kedepannya agar Diskominfo Provinsi Riau maupun seluruh jajaran yang bertugas dalam menyebarkan Informasi terkait wabah Virus ini lebih mengedepankan tentang edukasi yang

diberikan agar *output* yang diharapkan dapat tercapai. Karena, khalayak tidak mungkin dapat menerima informasi begitu saja tanpa adanya penjelasan yang mendetail terkait sebab-akibat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Bahfiarti, Tuti. 2020. *Covid-19 Dalam Bingkai Komunikasi*. Kota Parepare: IAIN Parepare
- Bogdan dan Taylor. 2010 dalam Moleong, Lexy J 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- Cangara, Hafied. 2017. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Esterberg, Kristin G, 2002 dalam Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Fitrah, M dan Luthfiah. 2017. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak
- John Middleton, 1978 dalam Hafied Cangara. 2017. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Krisyantoro, Rahmat. 2016. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Perdana
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Muktiyo, Widodo. 2020. *Strategi Komunikasi Dan Diseminasi Informasi Publik Pemerintah Terkait Penanggulangan Pandemi Covid-19*. Jakarta: Halaman Moeka.com
- Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Iputu Gelgel. 2020. *Bali Vs Covid*. Bali: Nilacakra

- Ruslan, Rosady. 2012. *Manajemen Public Relation Dan Media Komunikasi; Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Sedarmayanti. 2018. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Stephen P. Robbins. 1996. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi. Alih Bahasa: Hadyana Pujaatmaka*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmono, Gita, Filosa, dkk. 2021. *Komunikasi Dan Media Dalam Pusaran Covid-19: Kritik, Tantangan, dan Sosial*. Malang: Intrans Publishing

Referensi Lainnya

Jurnal dan Skripsi:

- Abubakar Ladan, dkk. 2020. *COVID-19 Pandemic and Social Media News in Nigeria The Role of Libraries and Library Assocation in Information Dissemination*. International Journal of Innovation and Research in Educational Science. Volume 7 Nomor 2.
- Adityo Susilo, dkk. 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Volume 7 Nomor 1.
- Kusumajanti, dkk. 2018. *Diseminasi Informasi Publik Humas Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dalam Meningkatkan Public Awareness*. Jurnal Komunikas, Media dan Informatika. Volume 7 Nomor 3.
- Maria Ulfa Batoebara & Junaidi. 2018. *Perencanaan Komunikasi Fasilitator Kesehatan dalam Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas)*. Jurnal Dharmawangsa. Edisi 58

Michael A. Hansen. 2020. *The Partisan Impact on Local Government Dissemination of COVID-19 Information: Assessing US Country Government Websites*. Canadian Journal of Political Science, 1-13

Saleha Rodiah, dkk. 2018. *Model Diseminasi Informasi Komunikasi Kesehatan Masyarakat Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Kajian Komunikasi. Volume 6 Nomor 2.

Sihabudin. 2019. *Perencanaan Komunikasi Program Eliminasi Malaria di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. University Research Colloquium. Volume 9 Nomor 2.

Zakaria Zubaidi. 2018. *Perencanaan Komunikasi Pada Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan Dalam Mengurangi Risiko*. Jurnal Komunikasi Islam. Volume 2 Nomor 1

Internet :

Angga Roni Priambodo, “*Lima Infodemik Berbahaya 2020, Jangan Sampai Terulang di 2021*”, Diakses pada 02 Januari 2020. <https://www.suara.com/health/2021/01/02/083043/lima-infodemik-berbahaya-2020-jangan-sampai-terulang-di-2021>.

Adyaksa Vidi, “*Begini Cara WHO Tangkal Hoax Soal Covid-19*”, Diakses pada 17 September 2020. <https://corona.riau.go.id/2020/04/03/10-upaya-pencegahan-penyebaran-covid-19-oleh-pemprov-riau/>.

Dinas Kesehatan, “*10 Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Oleh Pemprov Riau*”. Diakses pada 3 April 2020. <https://corona.riau.go.id/2020/04/03/10-upaya-pencegahan-penyebaran-covid-19-oleh-pemprov-riau/>.

Diskominfo, “*Tugas Pokok Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Povinsi Riau*”, Diakses pada 02 Oktober 2017. <http://diskominfotik.riau.go.id/hal-tugas-pokok>.

Diskominfo, <https://corona.riau.go.id/category/hoaks/>

Cakrayuri Nuralam, “*Data Kominfo: Berita Hoaks soal Virus Corona Berjumlah 1.016*”. Diakses pada 19 September 2020. <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4360418/data-kominfoberita-hoaks-soal-virus-corona-berjumlah-1016>.

Kadek Melda Luxiana, “*Masa Pandemi Corona, Kominfo Temukan 474 Isu Hoax Di FB-Youtobe*”. Diakses pada 08 April 2020. <https://>

news.detik.com/berita/d-4969636/masa-pandemi-corona-kominfo-temukan-474-isu-hoax-di-facebook-youtube.

Nico Natanail Bangun, “*Pentingnya Komunikator Pelayanan Publik Dalam Meningkatkan Kualitas Informasi Terkait Covid-19*”. Diakses pada 06 April 2020. <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--pentingnya-komuni-kator-pelayanan-publik-dalam-meningkatkan-kualitas-informasi-terkait-covid-19>.

Umi Kalsum, [Opini] *Infodemik Covid-19*. Diakses pada 21 Mei 2020 <https://www.idntimes.com/opinion/social/muliaman-d-hadad/opini-infodemik-covid/full>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 4846. Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 5038. Jakarta

Wawancara :

Anta Interview. 2021. “Alasan Masyarakat Masih Tidak Percaya Informasi Covid-19”. Rohil

Nurtika Interview. 2021. “Alasan Masyarakat Masih Tidak Percaya Informasi Covid-19”. Rohil

Eriadi Fahmi, SP. 2021. “Perencanaan Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19”. Diskominfotik Provinsi Riau

Aulia Arfan, S. Kom. 2021 “Perencanaan Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19”. Diskominfotik Provinsi Riau

Tri Hartanto. 2021. “Perencanaan Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19”. Diskominfotik Provinsi Riau

Rachmat Wahyu, S. H. 2021. “Perencanaan Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19”. Diskominfotik Provinsi Riau

dr. T. Arfi Sulaiman, Sp. An. 2021. “Perencanaan Komunikasi Diseminasi Informasi Covid-19”. Dokter RSUD Petala Bumi